

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Rosita Vilantika
NIM. 083143134

Dosen Pembimbing

Siti Masrohatin, S.E, M.M,
NIP. 19780612 200912 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI STUDI PERBANKAN SYARIAH
2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Rosita Vilantika
NIM. 083143134

Dosen Pembimbing



Siti Masrohudin, S.E, M.M.
NIP. 19780612 200912 2 001

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19710727 200212 1 003

Anggota

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si

2. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

Sekretaris

Nikmatul Masruroh, M.E.I

NIP. 19820922 200901 2 005

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl [16] : 90).¹

¹ Al-Qur'an, 16;90.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Rasa syukur terucap kepada-Mu yang telah memberikan kemudahan dan pemahaman sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Mertuaku tercinta, adikku Mohammad Gilang Ramadhan beserta keluarga besar yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendoakan, membimbing, perhatian serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang selama ini menyertai setiap langkah penulis dan memberikan dukungan moral serta material yang sangat besar demi keberhasilan penulis.
2. Suamiku tercinta Sakti Candra Ilmi Yahya yang selalu memberikan doa dan semangat secara langsung maupun tidak langsung yang sama-sama berjuang mencari ilmu.
3. Sahabatku Dewi Afkarina yang telah memberi saran dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Teman-teman Kontrakan Sakinah Kiki Nur Isnaini, Fathul Khasanah, Sri Wahyuni, Dalillatul Lutfiah dan Ayu Dwi Lestari yang menjadi partner penulis sekaligus menjadi tempat berbagi semangat, tangis dan tawa.
5. Teman-teman Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014 terkhusus Kelas J3 yang sama-sama berjuang dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Almamaterku IAIN Jember yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2017”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan dan tuntuna Allah SWT, juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM, selaku Dekan sekaligus dosen penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Jember.
3. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE.MM, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

5. Ibu Siti Masrohatin, S.E, M.M, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya dan turut membantu kelancaran penelitian ini.



ABSTRAK

Rosita Vilantika. Siti Masrohatin, S.E., M.M.2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk laporan tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan masyarakat atau *stakeholder* yang membutuhkan pengungkapan keuangan bank syariah sebagai penghimpun dana masyarakat dengan standar laporan tahunan yang telah ditentukan. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

Fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, BOPO, dan *Financing to Deposite Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017 secara simultan dan parsial.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, BOPO, dan *Financing to Deposite Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah (BUS) periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda. Ada dua hal dalam analisis regresi linear berganda, yaitu: Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji t. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan, dan secara parsial *Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci: *Return on Asset*, *Return on Equity*, BOPO, *Financing to Deposite Ratio*, CSR, Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

ABSTRACT

Rosita Vilantika. Siti Masrohatin, S.E., M.M.2018. Influence of Profitability and Liquidity on the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Sharia Commercial Banks for the Period of 2013-2017

Social responsibility is one form of the report of corporate responsibility for economic development in an effort to improve the quality of community and environmental life. Social responsibility is the company's commitment to the interests of the community or stakeholders that require financial disclosure of Islamic banks as a collector of public funds with a predetermined standard annual report. Islamic Social Reporting is a reporting standard for the social performance of sharia-based companies. This index was developed on the basis of reporting standards based on AAOIFI which was later developed by each subsequent researcher.

The focus of the problem under study is how the effects of Return on Asset, Return on Equity, BOPO, and Financing to Deposit Ratio on Islamic Social Reporting disclosures at the Sharia Commercial Banks (BUS) for the 2013-2017 period simultaneously and partially.

The purpose of this study is to describe the effect of Return on Asset, Return on Equity, BOPO, and Financing to Deposit Ratio on the disclosure of Islamic Social Reporting at Islamic banks (BUS) for the 2013-2017 period.

This study uses a quantitative method with a type of purposive sampling. The data collection technique uses secondary data. The method used in the study is multiple linear regression. There are two things in multiple linear regression analysis, namely: Determination Coefficient (R^2) and t test. However, before performing multiple linear regression analysis, the data must first fulfill the Classic Assumption Test.

The results of this study indicate that Return on Assets, Return on Equity, operational expenses and operational income, Financing to Deposit Ratio have a significant effect on simultaneous Islamic Social Reporting disclosure, and partially Return on Assets, Return on Equity, operational expenses and operational income, Financing to Deposit Ratio has a significant effect on Islamic Social Reporting disclosures.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, BOPO, Financing to Deposit Ratio, CSR, Islamic Social Reporting Disclosures.

DAFTAR ISI

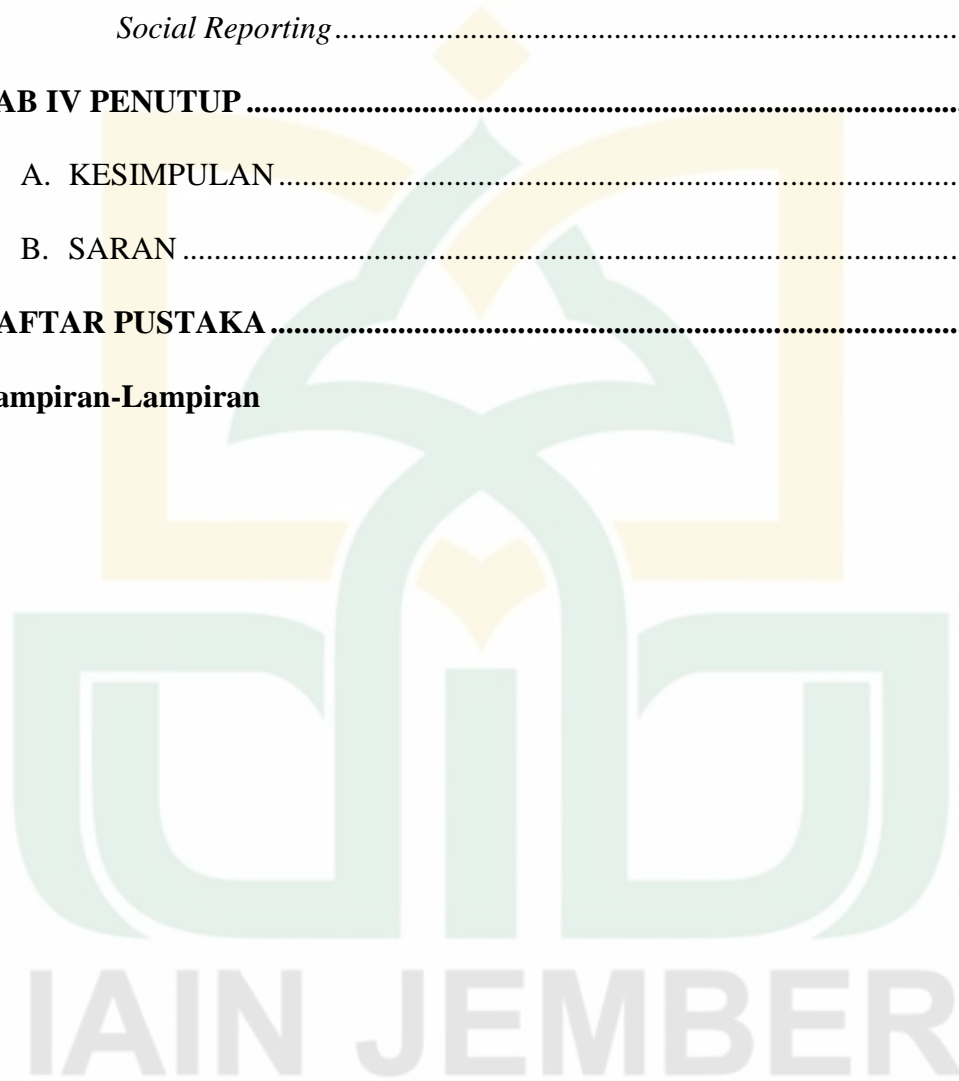
	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian.....	10
2. Indikator Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	15

1. Profitabilitas	15
2. Likuiditas	15
3. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	16
4. <i>Islamic Social Reporting</i>	16
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis.....	17
I. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Populasi dan Sampel	19
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	20
4. Analisis Data	21
a. Uji Asumsi Klasik.....	22
1. Uji Normalitas	22
2. Uji Multikolinieritas.....	22
3. Uji Autokorelasi	22
4. Uji Heteroskedastisitas.....	23
b. Uji Regresi Linear Berganda.....	23
1. Uji Simultan (Uji F)	24
2. Uji Parsial (Uji t).....	25
3. Uji Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	25
J. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori	33
1. Bank Syariah	33
2. Manajemen Keuangan.....	36
3. Rasio Profitabilitas	39
a. <i>Return on Asset (ROA)</i>	40
b. <i>Return on Equity (ROE)</i>	41
c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional.....	42
4. Rasio Likuiditas	42
5. Tanggung Jawab Perspektif Islam/ <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	45
6. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	48
7. <i>Islamic Social Reporting</i>	50
a. Definisi.....	50
b. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	54
1. Pendanaan dan Investasi	55
2. Produk dan Jasa.....	57
3. Karyawan	58
4. Masyarakat	58
5. Lingkungan	59
6. Tata Kelola Perusahaan.....	60

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian data	62
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	63
1. Analisis Konten (<i>Content Analysis</i>) Indeks ISR	63
2. Analisis Statistik Deskriptitif	65
3. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Multikolinieritas.....	70
c. Uji Autokorelasi	71
d. Uji Heteroskedastisitas.....	72
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	76
6. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	78
7. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	80
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	81
2. Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	82
3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	83

4. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	84
5. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	85
BAB IV PENUTUP	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Tabel Ikhtisar Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	4
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	31
3.1 Tabel Sampel Penelitian.....	62
3.2 Tabel Hasil <i>Content Analysis</i> skor indeks ISR masing-masing tema pada Bank Umum Syariah	64
3.3 Tabel Statistik Deskriptif	65
3.4 Histogram Uji Normalitas	68
3.5 <i>Probability Plot</i> Uji Normalitas	68
3.6 Tabel Kolmogrov-Smirnov	69
3.7 Tabel Multikolinieritas.....	70
3.8 Tabel Ketentuan <i>Durbin-Watson</i>	71
3.9 Tabel Uji Autokorelasi.....	72
3.10 Grafik Uji Heteroskedastisitas	73
3.11 Tabel Regresi Linear Berganda.....	74

3.12 Tabel Uji F	77
3.13 Tabel Uji t	79
3.14 Tabel Determinasi	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kelahiran perbankan syariah era modern lahir sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan etika. Pada rintisan paling awal perbankan syariah mulai ada di Mesir tahun 1963. Kehadiran bank syariah ini lalu diikuti dengan pembukaan beberapa bank syariah lainnya di Pakistan, Kuwait, Siprus, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia hingga akhirnya beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pertama di Indonesia.²

Perbankan syariah di Indonesia berawal dari lokal karya “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid Jakarta pada 22-25 Agustus tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan surat izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413 HT.01.01. berdirinya BMI tidak serta-merta diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-

² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 21.

Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya.³ Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut terbit, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tentang sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.

Bank syariah secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Kendati belum mencapai 5% seperti yang direncanakan dalam Cetak Biru Perbankan Syariah 2002 untuk dicapai pada tahun 2011, aset bank syariah terhadap total keseluruhan bank adalah 4,81% pada September 2013. Nilai ini dua kali lipat dibanding pangsa pasar pada awal tahun 2009 sekitar 2,24%. Dengan demikian prospek industri syariah ini dimasa mendatang diyakini akan semakin bagus dan patut diperhitungkan. Pesatnya perkembangan perbankan syariah yang dikenal sebagai bank yang berjalan sesuai dengan prinsip Islam, menurut Undang-Undang Nomor 21 BAB 6 Tahun 2008 tentang tata kelola, prinsip kehati-hatian, dan pengelolaan risiko perbankan syariah, menuntut bank syariah untuk benar-benar mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepedulian

³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 4.

sesama, dan dilanjutkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menerangkan bahwa laporan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menyebabkan pelaporan tentang pelaksanaan *Corporate Social Reporting* di Indonesia yang semula masih bersifat sukarela kini sudah menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan.⁴

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Reporting* semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak perusahaan yang sadar bahwa konsep *Corporate Social Reporting* merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Selama ini pengukuran pengungkapan *Corporate Social Reporting* pada instansi atau lembaga syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) seperti pengukuran yang dilakukan pada lembaga konvensional. Padahal praktik pengungkapan tanggung jawab sosial menurut perspektif islam seharusnya berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini karena pertanggungjawaban yang dilakukan lembaga syariah bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Tuhan sang pencipta alam semesta.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR).⁵ Menurut Gustian, Islamic Social Reporting Index merupakan standar yang dikeluarkan

⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, edisi kedua, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 28.

⁵ Fahri Ali Azhar dan Rina Trisnawati, 2013, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariahdi Indonesia", Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013), 5.

oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), hanya saja standar yang dikeluarkan AAOIFI tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait *Corporate Social Reporting* yang harus diungkapkan perusahaan. Dengan adanya indeks *Islamic Social Reporting*, diyakini dapat menjadi suatu langkah awal dalam hal penyusunan standar pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas yang berbasis syariah.⁶ Dalam perkembangannya Bank Syariah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, terlihat dari Statistik Perbankan Syariah 2015 yang mencatat Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 59, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 112, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 813. Salah satu dari perkembangan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah, adapun rasio kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ikhtisar Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Keterangan	2015	2016	2017
<i>Return on Asset</i>	0,49%	0,63%	0,73%
<i>Net Operation Margin</i>	0,52	0,68	0,78
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	97,91	96,22	94,91

Sumber: data sekunder ojk

Jika dilihat dari data statistik di atas maka Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan adanya laporan tahunan Bank Umum Syariah, saat ini semakin banyak organisasi yang mulai memberikan apresiasi kepada perusahaan dalam mengungkapkan tanggung

⁶ Vena Gustian, "Analisis Perbandingan Penggunaan Gri Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010 – 2013", Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (2013), 10.

jawab sosial lingkungannya, karena dengan sikap pedulinya terhadap lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan yakni masyarakat menjadi lebih percaya atas keberadaan perusahaan.⁷

Pemberian apresiasi kepada perusahaan dilakukan dengan menyelenggarakan *award*, hal ini telah meningkatkan kesadaran dunia usaha tentang arti penting laporan keberlanjutan sebagai media untuk menunjukkan level transparansi dan akuntabilitas suatu organisasi. Salah satu organisasi yang memberikan award adalah *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), NCSR sebagai organisasi yang memonitori perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan mencatat dalam acara penganugerahan (*Sustainability Reporting Award/SRA*) bahwa salah satu dari Bank Umum Syariah mampu mendapat penghargaan Best Sustainability Report 2013 untuk kategori jasa keuangan. Penghargaan lain tahun 2014 yang diperoleh sektor jasa keuangan dengan kategori "*Commendation for First Years Report*" adalah PT Bank BII. Dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah, kinerja keuangan merupakan alat untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan menggunakan alat-alat analisis keuangan seperti rasio-rasio keuangan. salah satunya adalah rasio yang dilihat dari profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari total seluruh aset dalam memperoleh laba. Sehingga dengan ini, dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada periode tertentu. Penilaian kinerja ini adalah

⁷ Laporan keuangan OJK 2016.

salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Apabila dilihat rasio keuangan Bank Umum Syariah dari ROA (*return on asset*) dalam daftar grafik statistik perbankan, Bank Umum Syariah mengalami laju pertumbuhan yang baik. Laju pertumbuhan yang signifikan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. *Return on asset* ini dapat dilihat melalui laba bersih dan rata-rata modal. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang dilihat dari rasio *Return on Asset* sampai dengan tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang cukup tajam, sebagaimana dalam data yang ada dalam tabel 1.1

Keadaan di atas menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah apabila dilihat dari sisi rasio profitabilitas pada laporan keuangan Syariah perkembangannya cukup menarik, tetapi Bank Umum Syariah yang dalam pengungkapan tanggungjawabnya masih menggunakan cara-cara yang bersifat konvensional. Saat ini, pelaporan *Islamic Social Reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum ada standar baku dari pemerintah. Untuk mempertahankan prestasi dalam tanggung jawab sosial penting bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan keberadaan *stakeholder* maupun *shareholder* karena dua pemangku ini sangat erat kaitannya dengan perusahaan. Adapun salah satu strategi perbankan adalah dengan melaporkan

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 311.

tanggungjawab sosial pada laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Umum Syariah.⁹

Dengan dilakukannya pengungkapan dan penyajian informasi *Islamic Social Reporting*, perusahaan mendapatkan keuntungan ekonomi jangka panjang. Manfaat pertama perusahaan bisa menghindari atau mengurangi dampak negatif kinerja keuangan yang berasal dari peristiwa atau kejadian negatif atau dari isu eksternalitas di luar kendali perusahaan, kedua perusahaan bisa menciptakan *goodwill* atau aset tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) yang berdampak positif atau menjadi *value chain* bagi kinerja keuangan atau laba perusahaan, dan ketiga perusahaan bisa mendapatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memperbaiki kinerja keuangan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penyusun akan melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas akhirnya peneliti merumuskan penelitian yang akan dibahas, sebagai berikut:

⁹ Fitriany, “Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Simposium Nasional Akuntansi*,4 (2007) 5.

¹⁰ Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 214-215.

1. Apakah ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
2. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
3. Apakah ada pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
4. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan utama dalam pengembangan konsep atau teori dalam perkembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya yang terkait dengan yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah referensi di Perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar.

3. Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi dan masukan bahwasanya pengungkapan tanggung jawab sosial

dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan yang menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

4. Bagi Perusahaan dan Investor

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Daftar Efek Syariah* (DES) agar dapat melakukan tanggung jawab sosial sesuai ketentuan islam. Dan untuk investor dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tentu tidak sempurna yang diharapkan, terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.¹¹ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Rasio profitabilitas sebagai variabel independen, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen.

¹¹ Kuncoro, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Press, 2009), 22.

a. Yang mempengaruhi/bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas atau yang mempengaruhi. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (dipengaruhi/terikat).¹² Variabel yang mempengaruhi atau bebas (X) dalam penelitian yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, dan *Financing to Deposite Ratio*

b. Yang dipengaruhi/terikat (*Dependent Variabel*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Variabel terikatnya (Y) *Islamic Social Reporting*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Haniifa. Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan penilaian dari nilai 0-1, dimana :

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
2. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 109.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 43. Perhitungan indeks pengungkapan ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level: } \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Berikut adalah indikator rasio keuangan yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba¹⁴:

a. *Return on Asset* (Pengembalian atas Aset)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih

¹⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 7-10.

yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁵ Rumus *Return on Asset*:

ROA : Laba sebelum pajak

Total Aset

b. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Return on Equity disebut juga laba atas ekuitas di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.¹⁶ Adapun rumus *Return on Equity*:

ROE: Laba setelah pajak
Modal sendiri

c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional dan pendapatan operasional termasuk rasio profitabilitas atau rentabilitas. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan baik dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah rasio ini berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi

¹⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), 191.

¹⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 80.

biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan besar. Rasio operasional dapat dihitung menggunakan rumus:¹⁷

$$\text{BOPO: } \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Hak Bagi Hasil}}$$

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).¹⁸

Rasio Likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Dendawijaya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank *inancing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁹

Rumus *Financing to Deposit Ratio*:

$$\text{FDR: } \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

¹⁷ Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 120.

¹⁸ Mamduh Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), 75.

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 82.

F. Definisi Operasional

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum yaitu *Return on Asset* (Imbalan Modal Perusahaan), *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas bank syariah adalah kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Dari sisi aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi tunai (*cash*), sedangkan dari sisi liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Rasio penting dalam likuiditas adalah *Financing to Deposite Ratio* (FDR), yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dan bentuk rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank.²⁰

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, 2014

3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa bagi pihak di luar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Ada dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*).²¹

4. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Tanggung jawab sosial adalah sebuah bentuk komitmen perusahaan terhadap kelangsungan pembangunan ekonomi dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan atas landasan kedisiplinan dan *epistemologi* islam.²² *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus yang berguna bagi para pembuat keputusan serta berguna untuk perusahaan Islam secara syariat dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat.

²¹ Saidatul Husna, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Pekanbaru, 2016), 11.

²² Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan (LKS): Teori dan Praktik*, (Depok: Kencana, 2017), 18.

Islamic Social Reporting Index merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja sosial perbankan syariah dalam menjalankan kewajiban sosialnya. *Indeks Islamic Social Reporting* berisi kompilasi item-item standar *Islamic Corporate Social Responsibility* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizatio for Islamic Social Institutiom*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *Corporate Social Responsibility* yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.²³

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Ada pengaruh *Return on Asset* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

²³ Yuni Tri Astutik, "Islamic Social Reporting Index As Social Performance Measurement Model Of Islamic Banking In Indonesia", 2 (2015), 3.

H₂: Ada pengaruh *Return on Equity* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

H₃: Ada pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

H₄: Ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

H₅: Ada pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data merupakan data-data yang harus dikumpulkan menyangkut dengan topik penelitian. Penelitian ini menggabungkan ciri-ciri deskriptif dan pembahasan. Ada dua hal yang menjadi sebab.²⁴ *Pertama*, kajian ini berhasrat untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang rasio profitabilitas perbankan syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian, kajian ini mengandung ciri-ciri deskriptif yang dijalankan melalui metode penelitian.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

Kedua, kajian ini turut bertujuan menjelaskan hubungan antara analisis rasio profitabilitas perbankan syariah terhadap kriteria-kriteria pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian, penelitian ini mengandung ciri-ciri deskripsi analisis.

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua subyek atau objek sasaran penelitian. Populasi dapat dinyatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah selama lima periode ditahun 2013-2017. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

²⁵ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) 97.

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan teknik *purposive sampling* karena teknik ini dapat menentukan jumlah sampel akhir yang akan dianalisis sekaligus dapat memberi alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang listed di OJK pada tahun 2013-2017.
- b. Data laporan tahunan yang terdapat di website masing-masing perbankan memiliki reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan annual report tahun 2013-2017 dan tersedia untuk publik.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data, dimana penemliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dan dekat kegiatan yang dilakukan.²⁶
- b. Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau narasumber dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁷

²⁶ Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

²⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 100.

- c. Dokumentasi, adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui dokumentasi adalah data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak langsung secara umum.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi berganda yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yang terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel rasio profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.²⁸ Maka model analisis data adalah :

²⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 250.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) antara 1-10 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10.

3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan

nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Tingkat Signifikan $> 0,05$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat apabila signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen

(lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:²⁹

$$ISR = + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 BOPO + \beta_4 FDR +$$

Keterangan:

ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
	= Regresi yang diterima/ <i>constant</i>
β_i	= Parameter yang diestimasi
ROA	= <i>Return on Asset</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
BOPO	= beban operasional dan pendapatan operasional
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
e	= <i>error term</i>

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* (0,05) maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,05) maka variabel

²⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Deskriptif 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 269.

independen secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel dependennya. Rumus F tabel adalah $(K ; N-K)$.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial atau satu per satu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian terhadap uji parsial dengan standar signifikansi = 5% adalah: 1) Jika sig. < , maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, 2) Jika sig. , maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.³⁰

Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau Sig. > 0,05, dan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau Sig. < 0,05. Rumus mencari nilai t Tabel adalah $(a/2 ; N-K-1)$.

3. Analisis Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas dan sebaliknya.

³⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, (Jakarta: CAPS, 2011), 269.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian yang disusun secara deskriptif, yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran mengenai isu yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Kepustakaan, bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori, telaah pustaka, yang ada dalam penelitian ini seperti: Tanggung Jawab/CSR, Disclosure, Islamic Social Reporting, Manajemen keuangan, Rasio Keuangan.

BAB III : Penyajian data dan analisis, bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB IV : Penutup, bab ini mengulas sedikit apa-apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya seperti daftar pustaka, juga memberikan saran dan kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah masih sangat terbatas. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*.³¹ Titik fokus dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* dan variabel independenya ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan direksi, dan jenis industri. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan seleksi sampel ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dengan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menarik kesimpulan tentang hubungan variabel yang dapat memengaruhi tingkat *Islamic Social Reporting*, dan statistik deskriptif melalui analisis variabel yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengungkapan item. Hasil dari penelitian ditemukan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*,

³¹ Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Accounting Research Institute*, 12 (Oktober,2009), 8-14.

sedangkan variabel jenis industri bukan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* secara signifikan.

2. Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudayanto, Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Instutusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.³²

Meneliti tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai titik fokus masalah. Variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* dan variabel independen adalah kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan dewan pengawas syariah. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi menggunakan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder melalui laporan tahunan *annual report*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan menggunakan regresi *ordinary leust square* yang diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

3. Fitri Wulandari, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social*

³² Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudayanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Instutusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*", *Accounting Analysis Journal*, 2 (November,2013), 433-436.

Reporting.³³ Titik fokus dalam penelitian ini untuk mengungkap *Islamic Social Reporting* dalam pelaporan tanggung jawab sosial menurut syariah yang terdiri dari variabel dependennya *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan leverage. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausal. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dari tahun 2014 sebagai populasi penelitian. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder. Dalam metode analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai gambaran umum masalah, analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, sedangkan kinerja lingkungan dan leverage tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

4. Citra Indah Merina dan Verawaty, Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index.³⁴

Menjelaskan *Index Islamic Social Reporting* adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan. Tujuan

³³ Fitri Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 14-20.

³⁴ Citra Indah Merina dan Verawaty, "Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmiah MBIA*, 1 (Agustus, 2016), 71-84.

dalam penelitian ini untuk menganalisis kualitas pelaporan sosial perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil skoring indeks berdasarkan enam kriteria; pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Populasi penelitian menggunakan semua perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015. Penentuan sampel dari setiap kelompok dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dengan media internet terhadap *annual report* pada dua kelompok sampel yang akan dianalisis secara komparatif berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index. *Annual report* diperoleh dari Jakarta Islamic Index (JII) atau website perusahaan. Selain itu, tentunya data sekunder lainnya adalah berbagai sumber yang menjadi tinjauan pustaka dalam membangun hipotesis dan sekaligus mengujinya, antara lain buku-buku teks, artikel-artikel ilmiah ataupun populer, koran, serta internet. Data akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengujian *content analysis* untuk berdasarkan enam kriteria; pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan untuk perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) dengan cara pemberian nilai (skor). Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak benar-

benar beroperasi dengan konsep syariah, ternyata memang belum cukup baik dalam memenuhi indeks ISR dibandingkan perusahaan perbankan syariah yang secara umum diketahui melalui banyak penelitian bahwa telah mengungkapkan indeks ISR dengan cukup baik.

5. Desi Fatmawati, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso.³⁵ penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *time series*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Dalam analisis regresi linear sederhana ada dua cara yaitu Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji t. Namun sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dulu data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani (2009)	Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved companies in Bursa Malaysia	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Direksi, dan Jenis Industri Variabel Y : <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Direksi Muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> , sedangkan jenis industri bukan faktor yang penting yang

³⁵ Desi Fatmawati, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember: Perpustakaan Digital Library Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 54.

				dapat mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> secara signifikan.
2	Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudayanto (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Instutusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel X: Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah Variabel Y: <i>Islamic Social Reporting</i>	secara simultan variabel kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Secara parsial variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , sedangkan variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> .
3	Fitri Wulandari (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage Variabel Y: <i>Islamic Social Reporting</i>	variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> , sedangkan kinerja lingkungan dan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .
4	Citra Indah Merina dan Verawaty (2016)	Pengungkapan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan Go Publik Yang Listing Di	Variabel X : Pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan,	Dari variabel pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata

		Jakarta Islamic Index	masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Vriabel Y : <i>Islamic Social Reporting</i>	kelola perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> .
5	Desi Fatmawati (2016)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso	Variabel X : ROA dan ROE Variabel Y: Pembiayaan Murabahah	Dari variabel <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Sumber: Data diolah.

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah terdiri dari dua kata, bank dan syariah. Oleh karena itu, sebelum penulis menjelaskan apa yang dimaksud dengan bank syariah, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan bank dan apa yang dimaksud dengan syariah. Secara *etimologis*, istilah bank berasal dari kata Italia “*Banco*” yang artinya “Bangku”. Bangku ini digunakan pegawai bank untuk melayani aktivitas operasionalnya kepada para penabung. Secara *terminologis*, bank adalah badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam membentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Istilah *bank* telah menjadi istilah umum yang banyak dipakai masyarakat dewasa ini. Kata *bank* dapat kita telusuri dari kata *banque*

dalam bahasa Perancis, yang dapat diartikan peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.³⁶

Bank menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³⁷

Pengertian Bank Syariah dalam dasar hukumnya dalam UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian dalam hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpannya, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Bank syariah berarti bank yang tata cara operasionalnya

³⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 3.

³⁷ Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), 44.

didasari dengan tata cara islam yang mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist.³⁸

Menurut *Ensiklopedi Islam*, bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Muhammad mengatakan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat islam.

Pengertian Syariah merupakan sumber air yang mengalir, kemudian kata tersebut digunakan untuk pengertian: hukum-hukum Allah yang diturunkannya untuk umat manusia (hamba Allah). Kata syariat dalam berbagai bentuknya diungkapkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, yang dalam ayat tersebut syariat berarti peraturan. Secara *terminologis* syariah yaitu hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan kedalam terang dan mendapatkan petunjuk kearah yang lurus.³⁹ Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah menurut undang-undang adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang

³⁸ Bustari Muchtar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2015), 119.

³⁹ Achmad El-Ghandur, *Perspektif Hukum Islam: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2006), 6.

dikeluarkan oleh lembaga yang dimiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dalam bidang syariah.⁴⁰

Berdasarkan definisi perbankan syariah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah (hukum islam), yang dalam operasionalnya berpedoman kepada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁴¹

2. Manajemen Keuangan

Perusahaan berdiri dan hidup untuk meningkatkan kekayaan dari pemiliknya. Manajemen perusahaan pada umumnya mengetahui produk (barang dan jasa) apa yang dibutuhkan, dan mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk tersebut. Lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan keuangan yang harus diambil untuk mendapatkan laba atau keuntungan maksimum bagi pemilik perusahaan.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas yaitu penggunaan dana, perolehan dana, pengelolaan aktiva.⁴²

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan-keputusan

⁴⁰ Pasal 1 ayat (12) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

⁴¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Prenada Media, 2015), 9-11.

⁴² Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 27.

penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Dalam pengertian lain menurut Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Berlian mendefinisikan manajemen berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis.⁴³ James Van Horne dan John Wochowiesz, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama, yaitu keputusan dengan investasi, pendanaan, dan aktiva.⁴⁴ Sejalan dengan itu, Bambang Riyanto menyebutkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.⁴⁵

Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah. Secara garis besar, fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan kedalam empat fungsi, yaitu: fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok perusahaan. Fungsi manajemen bisa dipecah kedalam beberapa hal:

⁴³ Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Berlian, *Manajemen Keuangan 2*, (Yogyakarta: Literata Lintas Media, 2003), 43.

⁴⁴ Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), 2.

⁴⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada, 1995), 4.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), *staffing*, pelaksanaan, dan penegndalian.⁴⁶

Dalam manajemen keuangan ada dua bidang utama; yaitu akuntansi (*accounting*) dan keuangan (*finance*). Manajemen keuangan sering dipandang sebagai yang mengelola pengguna dan perolehan sumber daya uang atau dana. Umumnya kebanyakan pemakai data keuangan lebih menekankan pada kemampuan untuk membuat prakiraan dari analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan, maka bank juga akan menganalisis laporan keuangan. Yang penting dalam analisis laporan keuangan adalah hubungan antara satu angka dengan angka yang lain, dan jumlah serta arah perubahan dari suatu saat tertentu ke saat berikutnya. Ada tiga teknik analisis yang sering digunakan, salah satunya yaitu rasio keuangan (analisis rasio).⁴⁷

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016),1-2.

⁴⁷ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 102.

hubungan yang relevan dan signifikan.⁴⁸ Rasio ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

3. Rasio Profitabilitas

Penilaian kinerja perbankan syariah salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas bank, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio Profitabilitas dapat disebut juga Rasio Rentabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.⁴⁹ Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

⁴⁸ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 297.

⁴⁹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 70.

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁵⁰

Laba merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi.⁵¹ Di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah :16)⁵²

Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional.

a. *Return on Asset (ROA)*

Tingkat pengembalian aset di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Investment (ROI)*. Fungsi rasio ini untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu mengembalikan keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi itu

⁵⁰ Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000), 62.

⁵¹ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), 143.

⁵² Al-Qur'an, 2:16

sebenarnya sama dengan aset yang ditanamkan atau ditempatkan.

Adapun rumus *Return on Asset* adalah:⁵³

$$\text{ROA: } \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Earning after tax : pendapatan/laba setelah pajak

Total asset : jumlah aset

Jadi, dengan rasio *Return on Assets* (ROA), kita dapat mengetahui kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.

b. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio itu menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

⁵³ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 78.

ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:⁵⁴

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:⁵⁵

$$\text{BOPO: } \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang

⁵⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 195.

⁵⁵ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 54.

dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%. karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu.⁵⁶

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dianggap sehat apabila *Financing to Deposit Ratio*-nya antara 85% – 110%. Pada gilirannya bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung resiko yang besar yaitu berupa resiko kredit.⁵⁷

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam Q.S At-Taubah :34:

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

⁵⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 1999), 177.

⁵⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 55.

Artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (Q.S. At-Taubah : 34).⁵⁸

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank, terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda – beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karenanya untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya *Financing to Deposite Ratio* perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas.⁵⁹

Kuncoro mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Dalam perbankan syariah *Loan to Deposit*

⁵⁸ Al-Qur'an, 9:34

⁵⁹ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 286.

Ratio biasa disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR: } \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

5. Tanggung Jawab Perspektif Islam/*Islamic Corporate Social Responsibility*

Beberapa kajian yang telah dibuat terhadap konsep *corporate social reporting* terdapat perbedaan dalam pemberian definisi. Bowen mendefinisikan tanggung jawab sosial ialah sebuah keputusan bisnis untuk memberikan nilai-nilai kebaikan bagi masyarakat. Davis mendefinisikan tanggung jawab sebagai usaha sukarela dari sebuah usaha atau bisnis untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dengan keadaan lingkungan sosial yang baik.

The world business council for sustainable development (WBCSD) pada konferensi pertama 1998 mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai kelangsungan komitmen bisnis untuk berusaha secara beretika dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja, keluarga pekerja, masyarakat setempat maupun secara umum. Menurut kajian Dashurd ia mendefinisikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab dibagi lima dimensi, yaitu alam sekitar, sosial, ekonomi, *stakeholder*, dan usaha sukarela. Tanggung jawab sosial menurut Carroll dirangkai dalam bentuk piramida, dimana tanggung jawab ekonomi merupakan tanggung jawab utama

kepada bisnis, lalu diikuti dengan tanggung jawab terhadap undang-undang, etika, dan terakhir adalah tanggung jawab berupa santunan.⁶⁰

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukanlah merupakan perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah ada dan dipraktekkan sejak 14 abad yang silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra, [17]:35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁶¹

Perhatian Islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam islam terdapat hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, kedua-duanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan. Perhatian aspek moral dalam bisnis juga ditegaskan Rasulullah yang menggambarkan secara nyata bagaimana islam memberikan perhatian lebih untuk kelestarian alam sekitar. Adapun tanggung jawab

⁶⁰ Carroll, “Corporate Social Responsibility; Evolution of Definition Construct”, *Business and Society*, 38 (Maret, 1999), 268.

⁶¹ Al-Quran, 17:285

terhadap lingkungan alam sekitar, Allah SWT berfirman QS. Al-Baqarah, [2]:205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.⁶²

Ayat ini menggambarkan secara nyata bagaimana islam memberikan perhatian lebih untuk kelestarian alam sekitar. Segala usaha, baik bisnis atau bukan harus menjaga kelestarian alam sekitar selamanya. Pada sisi kebajikan sosial, islam sangat menganjurkan dermawan kepada orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui *shadaqoh* dan pinjaman kebajikan (*qard hasan*). Allah SWT berfirman QS. Al-Taghaabun, [64]:16.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁶³

Berdasarkan beberapa kenyataan diatas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada dalam

⁶² Al-Quran, 2:32

⁶³ Al-Qur'an, 64:16

islam, seiring dengan kehadiran islam yang dibawa Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan as-sunnah harus dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslim dalam berbagai kegiatan termasuk dalam bisnis islam.⁶⁴

6. Pengungkapan/*Disclosure*

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Sedangkan Raditya menyatakan bahwa bagi pihak di luar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Ada dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*).

- a. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), namun sebelum dikeluarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai laporan

⁶⁴ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, (Depok: Kencana, 2017), 43.

tahunan bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan wajib adalah meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

- b. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. kedua pengungkapan sukarela perusahaan ini seringkali diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) walaupun sekarang ini cukup banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*).⁶⁵

Dalam ekonomi Islam, akuntabilitas dibutuhkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar dan adil serta transparansi. Menurut Abu-Tapanjeh, akuntabilitas yang utama adalah kepada Allah SWT. Konsep dasar akuntabilitas Islam percaya bahwa seluruh sumber daya yang tersedia untuk individu ada dalam bentuk kepercayaan. Oleh karena itu, pengungkapan fakta keuangan harus berisi informasi yang benar, akurat, dan tersedia bebas untuk pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan *disclosure* item yang digunakan untuk menentukan *disclosure* yang

⁶⁵ Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 423.

disajikan oleh perusahaan.⁶⁶ Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pengungkapan (*disclosure*) untuk masing-masing aset tetap sebagai dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*) sebagai berikut:

- a. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, mutasi aset tetap lainnya.
- b. Informasi penyusutan, meliputi: nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan. Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.⁶⁷

7. Islamic Social Reporting (ISR)

a. Definisi

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial atau yang sering disebut dengan *social reporting*. Banyak pendapat yang menjelaskan mengenai pengungkapan *social reporting*. *Social reporting* merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang

⁶⁶ Saidatul Husna, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Skripsi Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2016), 11.

⁶⁷ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 111.

merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian.⁶⁸

Adanya konsep tanggung jawab sosial dalam Islam maka meningkatkan pula keinginan untuk membuat pelaporan ataupun pengungkapan sosial yang bersifat syariah. Hanya saja sampai saat ini belum ada standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah yang bisa dijadikan patokan standar secara internasional. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Reporting*) sebagai organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat keuangan syariah, akan tetapi standar AAOIFI tersebut tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar atas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait pelaporan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa, *Islamic Social Reporting* adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. *Islamic Social Reporting* bertujuan mendemonstrasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan

⁶⁸ Citra Indah Merina dan Verawaty, "Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmiah MbiA*, 15:1, (Palembang, Agustus 2016), 74-75.

komunitas.⁶⁹ *Islamic Social Reporting* juga bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim.

Selain itu, indeks *Islamic Social Reporting* juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan. *Islamic Social Reporting* sebenarnya merupakan kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOFII yang sesuai dengan syariah dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti yang terdapat pada penelitian terdahulu. *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Islamic Social Reporting (ISR) sebagai salah satu bentuk pelaporan tanggung jawab sosial dalam perspektif ekonomi Islam memiliki bentuk laporan pertanggung jawaban dalam hal akuntabilitas

⁶⁹ Rohana Othman dan Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia", *International Business and Economics Research Journal*, 9:4, (Malaysia, April 2010), 136.

dan transparansi.⁷⁰ *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam bentuk akuntabilitasnya mampu menyediakan produk yang halal dan baik, memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat, mengejar keuntungan yang wajar sesuai prinsip islam, mencapai tujuan usaha bisnis, menjadi karyawan dan masyarakat, memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis, menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah.

Sedangkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam bentuk transparansi dapat memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan, memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi, memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan, memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan kerja sama dengan masyarakat, memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.

Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Haniffa membuat lima tema pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan kembali oleh Othman dengan menambahkan satu tema yaitu tata kelola perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks

⁷⁰ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

Islamic Social Reporting sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.

b. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting*. Indeks *Islamic Social Reporting* adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.⁷¹ Indeks *Islamic Social Reporting* dalam entitas syariah mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang bebas adanya unsur riba, spekulasi dan *gharar*, pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah, dan aspek-aspek sosial seperti shadaqoh, wakaf, qardhul hasan, serta pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Indikator yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial di perbankan syariah menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Item pengungkapannya yang tersusun dalam enam tema, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan

⁷¹ Ibid., 75-78.

jasa, karyawan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Masing-masing pokok pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan sebaliknya. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan.⁷² Berikut enam tema pengungkapan dalam Indeks *Islamic Social Reporting*.

1. Pendanaan dan Investasi

a. Riba (*Interest-fee*)

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata *interest*. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan, bahwa *interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned*” (bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan). Kata riba = *ziyadah*, berarti: bertumbuh, menambah atau berlebih. *Al-Riba* atau *ar-Rima* makna asalnya ialah tambah, tumbuh, dan subur. Adapun pengertian tambah dalam konteks riba ialah tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan *syara'*, apakah tambahan itu

⁷² Ratna Aditya Ningrum, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Instusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR “, *Accounting Analysis Journal*, 2:4, (Semarang, Oktober 2013), 433.

berjumlah sedikit maupun berjumlah banyak seperti yang diisyaratkan dalam al-Qur'an.⁷³

b. *Gharar* (Ketidakpastian)

Gharar atau disebut juga *taghrir* adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Dalam *tadlis*, yang terjadi adalah pihak A tidak mengetahui apa yang diketahui pihak B. Sedangkan dalam *taghrir*, baik pihak A maupun B sama-sama tidak memiliki kepastian mengenai sesuatu yang ditransaksikan. *Gharar* ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti (*certain*) menjadi tidak pasti (*uncertain*). Sebagaimana dalam *tadlis*, *gharar* maka dapat juga terjadi dalam empat hal, yakni kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.

c. Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan (*corporate zakat*) adalah sebuah fenomena baru, sehingga hampir dipastikan tidak ditemukan dalam kitab fikih klasik. Zakat perusahaan sama dengan zakat perdagangan dan investasi. Bedanya zakat perusahaan bersifat kolektif, maka syariat islam dalam bidang muamalah, pada

⁷³ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 259.

umumnya hanya mengatur dan menetapkan dasar-dasar hukum secara umum.⁷⁴

d. Kebijakan atas Keterlambatan Pembayaran Piutang dan Penghapusan Piutang tak Tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang ditawarkan kepada orang dermawan dalam penangguhan harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Jika pihak yang bersangkutan kaya raya maka pembayaran piutang dapat dicicil. Penangguhan atau penghapusan piutang merupakan bentuk sikap tolong menolong yang dianjurkan didalam islam sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”(QS. Al-Baqarah,[2]:280)⁷⁵

2. Produk dan Jasa

Merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan semua produk atau layanan yang termasuk dalam kategori haram

⁷⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 625.

⁷⁵ Al-Qur'an, 2:280

(terlarang) seperti minuman keras, daging babi, transaksi senjata, perjudian, dan hiburan. Bank syariah harus benar-benar peduli dengan status halal dari produk dan jasa.⁷⁶

a) Karyawan

Komunitas Islam perlu mengetahui apakah perusahaan tersebut berhubungan adil dengan karyawannya melalui informasi seperti upah, sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan mengenai masalah agama seperti waktu dan tempat berdoa, pendidikan dan pelatihan dukungan untuk karyawan, peluang yang setara dan lingkungan kerja. Pengusaha diharapkan untuk bermurah hati kepada karyawan mereka.⁷⁷

b) Masyarakat

Kebutuhan ummat atau publik pada umumnya dapat dicapai melalui sadaqah (amal), wakaf (kepercayaan) dan *Qard hassan* (meminjamkan tanpa untung). Korporasi harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah sosial misalnya; perumahan, keaksaraan, beasiswa, dll dari masyarakat di mana mereka beroperasi. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an:

⁷⁶ Haniffa, R., "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective", *Indonesia Management Accounting Research*, Vol.1 No.2, (2002), 128.

⁷⁷ Ibid., 146.

إِنَّ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ
 فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ^ج وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ^ك مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ^ط وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ^{٢٧١}

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Baqarah,[2]:271)⁷⁸

c) Lingkungan

Korporasi tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas apa pun yang dapat merusak atau merusak lingkungan. Dengan demikian, informasi yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan. Al-Qur'an dan Hadis mengutuk eksploitasi lingkungan. Korupsi telah muncul di darat dan laut karena apa yang telah dilakukan tangan manusia dalam Al Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
 لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ^{٥١}

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di bumi disebabkan perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka,

⁷⁸ Al-Qur'an, 2:271

agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum, [30]:41)⁷⁹

d) Tata Kelola Perusahaan

Prinsip hak-hak kepemilikan dalam islam dengan jelas memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengakui, menghormati, dan melindungi kepentingan dan hak setiap individu, masyarakat negara, dan perusahaan. Dalam hal hak-hak kepemilikan, islam menyatakan bahwa Allah adalah pemilik tunggal atas harta dan manusia hanyalah wakil dan pemelihara. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengakuan untuk menggunakan dan mengelola harta tersebut sesuai dengan aturan syariah.⁸⁰ Terdapat berbagai ayat Al-Qur’an yang menyebutkan prinsip hak milik, salah satunya yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ
فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu sebagai penguasa. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”. (QS. Al-Hadid,[57]:7)⁸¹

⁷⁹ Al-Qur’an, 30:41

⁸⁰ Zamir Iqbal dan Abas Mirakhor, “Stakeholders Model of Governance in Islamic Economic System, Islamic Economic Studies”, Vol. 11. NO. 2. (IRTI: Islamic Development Bank, 2004),43-64.

⁸¹ Al-Qur’an, 57:7

Dari ayat tersebut yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros. Tata kelola perusahaan secara islam berdasarkan model berorientasi *stakeholder*. Dalam model ini menyajikan kandungan dua konsep dasar prinsip-prinsip syariah, yakni prinsip hak milik dan prinsip kerangka kontrak. Tata kelola perusahaan dalam islam diatur oleh syariah bagi semua *stakeholder* termasuk pemegang saham, manajemen, dan *stakeholder* lain seperti karyawan, para pemasok, para pemodal, dan masyarakat.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Hasil pemilihan sampel pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun OJK selama periode tahun 2013-2017. Data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2013-2017 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu 11 bank. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan memperoleh 7 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. BRI Syariah
5.	PT. BNI Syariah
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bukopin Syariah

Sumber: Data diolah.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena data yang digunakan merupakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh

secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan.⁸² Serangkaian kegiatan untuk memperoleh data sekunder untuk kelengkapan penelitian ini antara lain:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan berupa mencari literatur-literatur serta jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Pencarian Data Via Internet (*Internet Research*)

Selain melakukan kajian kepustakaan, peneliti juga mencari data-data yang dibutuhkan via internet. Penggunaan internet sangat mempermudah dalam penulisan skripsi ini karena data yang dibutuhkan sendiri berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah didapatkan dari website resmi Bank Indonesia, website OJK yang kemudian diunduh untuk diolah.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Konten (*Content Analysis*) Indeks ISR

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur dengan *Islamic Social Reporting Index* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan, laporan GCG Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2013 –

⁸² Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE,2002) hal. 147

2017. Hasil *content analysis* skor Indeks ISR secara lengkap disajikan dalam lampiran 2.

Tabel 3.2 Hasil *Content Analysis* skor indeks ISR masing-masing tema pada Bank Umum Syariah

Tahun	Pendanaan dan Investasi	Produk dan Jasa	Karyawan	Masyarakat	Lingkungan	Tata Kelola Perusahaan
2013	21	28	35	49	35	63
2014	28	28	42	63	28	63
2015	35	28	49	63	28	63
2016	28	28	56	56	35	63
2017	35	28	63	70	35	63

Sumber: Lampiran 2 data sekunder yang diolah.

Sesuai dengan hasil diatas, secara umum skor indeks ISR untuk masing-masing tema mengalami ketidakkonsistenan selama tahun 2013-2017, kecuali pengungkapan tema produk dan jasa yang mengalami kekonsistenan dari setiap tahunnya. Adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam melakukan pelaporan sosial secara islami menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perusahaan yang mengungkapkan secara baik dan secara buruk yang disebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah masih bersifat sukarela dimana tidak adanya standar mengenai pelaksanaan pelaporan sosial secara islami sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan syariah menjadi tidak seragam.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Tabel 3.3 Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-.03	2.63	.8520	.62789
ROE	35	-3.00	26.23	6.5803	5.54979
BOPO	35	79.19	109.62	92.2666	5.94751
FDR	35	71.87	102.70	89.0403	7.09771
ISR	35	.77	.98	.8692	.06921
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Lampiran 4 data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa angka rata-rata pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) yang dilakukan oleh 7 perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2013-2017 adalah 0,8692 atau sebesar 86,29%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh bank syariah yang dijadikan sampel sudah cukup baik karena nilainya telah mencapai lebih dari setengah total komponen *Islamic Social Reporting* yang menjadi dasar perhitungan indeks ISR pada penelitian ini. Nilai minimumnya sebesar 0,77. Nilai maksimalnya sebesar 0,98. Standar nilai deviasinya sebesar 0,06921.

Variabel bebas pertama, yaitu *Return on Asset* (ROA) memperlihatkan nilai rata-ratanya adalah 0,8520. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank

syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan memperoleh laba sebesar 85,20% per asset yang dimiliki. Nilai minimumnya adalah -0,03 dan maksimum 2,63, sedangkan standar deviasinya adalah 0,62789. Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh pada rasio profitabilitas ini dapat disebabkan oleh kemampuan bank syariah yang berbeda-beda dalam pengolahan aset yang dimilikinya.

Variabel bebas kedua, yaitu *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini nilai rata-rata yang ditunjukkan sebesar 6,5803. Nilai minimumnya adalah -3,00 dan nilai maksimumnya adalah 26,23, sedangkan standar deviasinya adalah 5,54979. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang dicapai oleh *Return on Equity* relatif baik, yakni 26,23. Angka tersebut menunjukkan adanya perusahaan dalam sampel tersebut yang mampu memperoleh laba dari ekuitasnya hingga sebesar 26,23%.

Variabel bebas ketiga, yaitu beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rata-rata nilai BOPO yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 92,2666, nilai minimumnya 79,19 dan nilai maksimumnya 109,62. Sedangkan standar deviasinya menunjukkan angka 5,94751. Dari hasil tersebut, menunjukkan adanya beban dan pendapatan operasional tinggi untuk operasional rasio keuangan.

Variabel bebas terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 89,0403. Hal ini berarti bahwa rata-rata bank syariah yang dijadikan

sampel penelitian mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau nasabah. Nilai standar deviasinya adalah 7,09771. Dengan kata lain, *Financing to Deposite Ratio* bank syariah memiliki variabilitas sebesar 7,09771 atau menyimpang kurang lebih 7,09771 dari rata-rata *Financing to Deposite Ratio* bank syariah secara keluruhan. Nilai minimum *Financing to Deposite Ratio* diperoleh 71,87 atau bank syariah mampu membayar sebesar 71,87% dari kewajibannya kepada pihak ketiga. Nilai maksimum *Financing to Deposite Ratio* adalah 102,70. Dari angka tersebut menunjukkan perbedaan signifikan antara BUS satu dengan BUS lainnya, dimana nilai minimum maupun nilai maksimum keduanya memenuhi peraturan Bank Indonesia yaitu nilai *Financing to Deposite Ratio* yang diperkenankan adalah sebesar 80% - 110%.

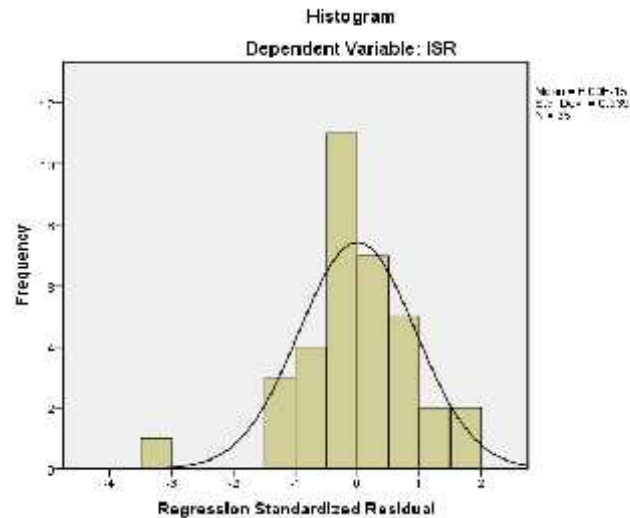
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

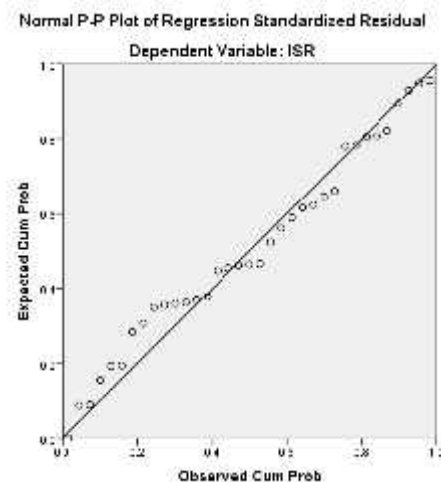
Normalitas data diuji dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan *level of significant* 5%. Pengujian dilaksanakan terhadap masing-masing variabel independen (*Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, serta *Financing to Deposite Ratio*) dan variabel dependen (pengungkapan *Islamic Social Reporting*).

Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Gambar 3.4 Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 3.5 Probability Plot Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 3.4 dan gambar 3.5 di atas peneliti dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng kekiri atau kekanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara

normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot didapatkan pola distribusi dengan titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan kedua hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik perlu dilakukan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	BOPO	FDR	ISR
N		35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8520	6.5803	92.2666	89.0403	.8692
	Std. Deviation	.62789	5.54979	5.94751	7.09771	.06921
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.119	.075	.107	.221
	Positive	.096	.119	.075	.107	.221
	Negative	-.080	-.097	-.068	-.102	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.568	.703	.444	.633	1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903	.707	.989	.818	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 4-6 data sekunder yang diolah.

Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji normalitas untuk data yang dianalisis. Uji normalitas dengan menguji normalitas residual dan dapat dilihat melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Variabel *Return on Asset* sebesar 0,903, variabel *Return on Equity* sebesar 0,707, variabel beban operasional dan pendapatan operasional sebesar 0,989, serta variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0.818, dan variabel *Islamic Social Reporting* sebesar 0,066 semuanya jauh di atas nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel itu secara individu terhadap variabel dependen. Gejala terjadinya hubungan multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang didapat jika menggunakan program SPSS. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Outputnya tampak pada tabel 3.7

**Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.074	.172		6.239	.000		
ROA	.062	.025	.560	2.451	.020	.309	3.233
ROE	-.007	.003	-.573	-2.677	.012	.353	2.830
BOPO	.004	.002	.311	2.143	.040	.766	1.306
FDR	-.006	.001	-.628	-4.644	.000	.885	1.130

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Lampiran 6 data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF pada Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga dapat

dikatakan model yang terbentuk adalah regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Ketentuan Uji Durbin-Watson sebagai berikut.

Tabel 3.8
ketentuan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber: metode penelitian Sugiyono.

Outputnya tampak sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.450	.05132	2.168

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ISR

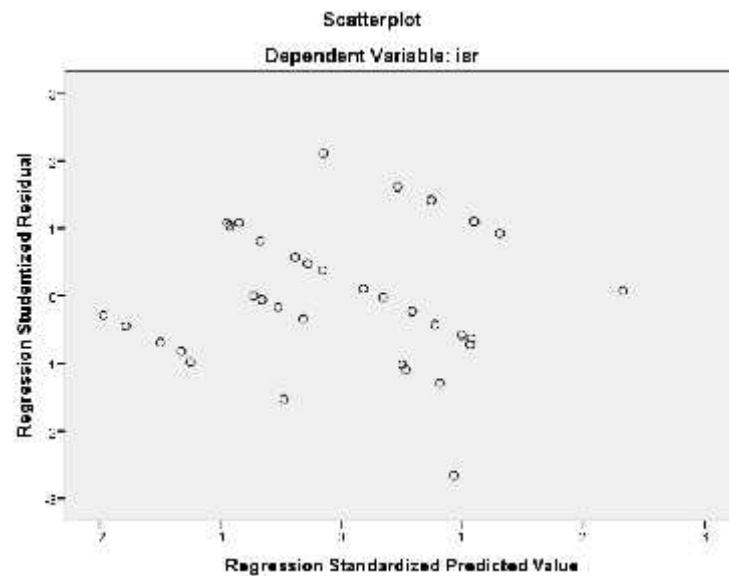
Sumber: Lampiran 7 data sekunder yang diolah

Dari hasil SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,168. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson *statistic: level of significance*, untuk jumlah sampel (n) adalah 35 dan jumlah variabel independen (k=4). Maka nilai *dl* berada dititik 1,222 dengan *du* dititik 1,726, oleh karena nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah sebesar 2,168 berarti nilainya berada di atas *du* (1,726) dan dibawah 4-*dl* (2,274). Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut merupakan model regresi yang cukup baik karena tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi variabel independen dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel independen. dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Gambar 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 7 data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 3.10 grafik *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan *Islamic Social Reporting* berdasarkan masukan variabel independen *Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, serta *Financing to Deposit Ratio*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), beban operasional dan pendapatan operasional (X_3), serta *Financing to Deposit Ratio* (X_4) terhadap

variabel terikat yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) digunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perhitungan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.11 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.074	.172		6.239	.000
	ROA	.062	.025	.560	2.451	.020
	ROE	-.007	.003	-.573	-2.677	.012
	BOPO	.004	.002	.311	2.143	.040
	FDR	-.006	.001	-.628	-4.644	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Lampiran 8 data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda di atas, *Islamic Social Reporting* memiliki nilai konstanta sebesar 1,074. Hasil perhitungan itu menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen konstan (tetap), maka nilai *Islamic Social Reporting* adalah 1,074. Dan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (*Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, *Financing to Deposite Ratio*) terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,074 + 0,062 x_1 + 0,007 x_2 + 0,004 x_3 + 0,006 x_4 + e$$

- a. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Return on Asset* adalah sebesar 0,062 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1

satuan *Return on Asset* akan menaikkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,062 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *Return on Asset* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin meningkat nilai *Return on Asset* maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

- b. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Return on Equity* adalah sebesar -0,007 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Return on Equity* akan menurunkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar -0,007 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *Return on Equity* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin meningkat nilai *Return on Equity* maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin turun, begitu pula sebaliknya.
- c. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi beban operasional dan pendapatan operasional adalah sebesar 0,004 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan beban operasional dan pendapatan operasional akan menaikkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,004 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel beban operasional dan pendapatan operasional dengan pengungkapan

Islamic Social Reporting. Semakin meningkat nilai beban operasional dan pendapatan operasional maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin naik, begitu pula sebaliknya.

- d. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi *Financing to Deposite Ratio* adalah sebesar -0,006 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Financing to Deposite Ratio* akan menurunkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar -0,006 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *Financing to Deposite Ratio* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin meningkat nilai *Financing to Deposite Ratio* maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin turun, begitu pula sebaliknya.

5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, dan *Financing to Deposite Ratio*) terhadap variabel dependen (pengungkapan *Islamic Social Reporting*) secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .
- $H_1 : b_j$ berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

b. $\alpha = 0,05$

c. kriteria pengujian :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

Tabel 3.12 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.084	4	.021	7.964	.000 ^b
Residual	.079	30	.003		
Total	.163	34			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROE, ROA

Sumber: Lampiran 8 data sekunder yang diolah

Tabel 3.12 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,964 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 (35-4-1) = 30$, maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,69 berdasarkan hasil tersebut, F hitung lebih besar dari F tabel ($7,964 > 2,69$).

Berdasarkan signifikan, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima berdasarkan hasil uji F dalam

penelitian ini. Sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi tersebut signifikan secara simultan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, serta *Financing to Deposit Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

6. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t Parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dan seterusnya. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

a. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y.

$H_1 : b_j \neq 0$ berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y.

b. $\alpha = 0,05$

c. kriteria pengujian menggunakan t-hitung dan t-tabel

H_0 diterima, apabila t-hitung < t-tabel secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y.

H_0 ditolak, apabila t-hitung > t-tabel secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y.

Tabel 3.13 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.074	.172		6.239	.000
1	ROA	.062	.025	.560	2.451	.020
	ROE	-.007	.003	-.573	-2.677	.012
	BOPO	.004	.002	.311	2.143	.040
	FDR	-.006	.001	-.628	-4.644	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Lampiran 8 data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil Uji t yang dihitung menggunakan SPSS, maka dapat diambil nilai t Tabel adalah ($\alpha/2$; N-K-1) menjadi (0,025;30) dengan kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian terhadap variabel *Return on Asset*

Return on Asset memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,451 > 2,045$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. Pengujian terhadap variabel *Return on Equity*

Return on Equity memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 > 0,05$ dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2,677 > -2,045$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dan menolak

H₂ yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- c. Pengujian terhadap variabel beban operasional dan pendapatan operasional

Beban operasional dan pendapatan operasional memiliki nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,143 > 2,045$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dan menerima H₃ yang menyatakan bahwa beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- d. Pengujian terhadap variabel *Financing to Deposite Ratio*

Financing to Deposite Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-4,644 > -2,045$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dan menerima H₄ yang menyatakan bahwa *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

7. Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.450	.05132

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROE, ROA

Sumber: Lampiran 8 data sekunder yang diolah

Tabel 3.14 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan *Return on Asset*, *Return on Equity*, beban operasional dan pendapatan operasional, serta *Financing to Deposit Ratio* berkontribusi sebesar 0,450 atau sebesar 45% terhadap besarnya pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return on Assets* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.13 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas *Return on Assets* sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani yang menyatakan hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif.⁸³ Penelitian Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudayanto juga mendukung teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan tetap mengungkapkan laporan yang diperlukan meskipun profitabilitas perusahaan turun atau naik karena perusahaan perlu untuk mengungkapkan informasi yang diperlukan oleh investor. Sehingga dalam keadaan rugi sekali pun, bank syariah akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.⁸⁴

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return on Equity* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.13 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas *Return on Equity* sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri

Wulandari menyatakan hubungan antara profitabilitas yang dilihat dari sisi

⁸³ Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, 12 (Oktober, 2009), 15.

⁸⁴ Ratna Aditya Ningrum, Fachrurrozie, dan Prabowo Yudayanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Instusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting", *Accounting Jurnal Analysis*, 4 (November, 2013), 436.

ekuitas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif.⁸⁵ Berbeda dengan hasil penelitian Shofi Mardhiatur Ridlo menyatakan bahwa hubungan antara *Return on Equity* dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh positif karena bank syariah tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi ketika perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena akan menimbulkan ketidakkonsistenan ekuitas pada laporan.⁸⁶

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Operasional dan Pendapatan Operasional perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.13 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas Beban Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 0,040 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarto yang menyatakan hubungan antara profitabilitas menggunakan pembiayaan operasional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif, karena hasil rasio laporan keuangan menunjukkan pembiayaan operasional sangat

⁸⁵ Fitri Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*", *Accounting Jurnal*, 5 (Oktober, 2015), 10.

⁸⁶ Shofi Mardhiatur Ridlo, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Menggunakan Indeks ISR", *Accounting Jurnal Analysis*, 12 (Agustus, 2016), 81.

kecil dari tingkat penggunaannya, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan pendapatan operasional.⁸⁷

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.13 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini di duga karena suatu bank tinggi atau rendahnya *Financing to Deposit Ratio* hanya berpengaruh pada kinerja keuangan dan operasional bank itu sendiri. Jadi bank syariah lebih fokus kepada dana yang langsung dapat mempengaruhi nasabah dan pemegang saham.⁸⁸ Penelitian sebelumnya didukung oleh Afishar yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, tetapi dapat berpengaruh ketika dikaitkan dengan laba

⁸⁷ Widarto, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*", *Islamic Bank*, 20 (Januari, 2017), 15.

⁸⁸ Kurniawansyah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks *Islamic Social Reporting*", *Journal of Accounting*, 2 (Maret, 2013), 11.

sebagai variabel intervening.⁸⁹ Menurut Putri besar kecilnya likuiditas tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah telah menjadi suatu kewajiban bank syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi likuiditas tinggi maupun rendah.⁹⁰

5. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas yang terdiri atas *Return on Assets*, *Return on Equity*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional perusahaan, sedangkan variabel likuiditas yang menggunakan *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh secara keseluruhan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2017.

⁸⁹ Afishar Ramadhan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal of Accounting*, 22 (Desember, 2013), 10.

⁹⁰ Putri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Terdaftar di JII", *Journal of Accounting*, 2 (Februari, 2014), 15.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil Uji t parsial dari ketiga variabel independen yang ada:
 - 1) *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
 - 2) *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
 - 3) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
 - 4) *Financial to Deposite Ratio* (FDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- b. Berdasarkan hasil Uji F simultan, seluruh variabel independen baik ROA, ROE, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Dengan nilai *Adjusted R²* yang didapat dari uji koefisien determinasi sebesar 0,450 atau sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut sebesar 45%, sedangkan 55% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor pengungkapan *Islamic Social Reporting* lainnya diluar variabel independen dalam penelitian ini.

B. SARAN

Kemudian saran yang dapat diambil terkait dengan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, agar dapat diambil langkah-langkah antisipasi dalam mempertahankan *Islamic Social Reporting*.
2. Bagi penelitian selanjutnya karena masih sedikitnya penelitian tentang *Islamic Social Reporting* di perbankan khususnya pada bank umum syariah, jadi dapat diteliti kembali tentang *Islamic Social Reporting* di bank umum syariah agar dapat di generalisasikan. sebaiknya ditambahkan variabel independen seperti good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya bisa membandingkan dalam pengukuran *Islamic Social Reporting* yang menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) dengan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan GRI dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* yang lebih banyak di gunakan oleh perusahaan dan bank konvensional.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Ahim, Aji, dan Rizal. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Azhar, Fahri Ali dan Rina Trisnawati. 2013. "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariahdi Indonesia". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bambang, Rustam dan Riyanto. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carroll. "Corporate Social Responsibility; Evolution of Definition Construct". *Business and Society*. 38 (Maret, 1999), 268.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- El-Ghandur, Achmad. 2006. *Perspektif Hukum Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Fatmawati, Desi "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember: Perpustakaan Digital Library Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 54.
- Gustian,Vena."Analisis Perbandingan Penggunaan Gri Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010 – 2013". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro : 1-100.

- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Haniffa, R., “Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective”, *Indonesia Management Accounting Research*, Vol.1 No.2, (2002) : 120-150.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik Deskriptif 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik Deskriptif 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikit. 2015. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indah Merina, Citra dan Verawaty. “Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index”. *Jurnal Ilmiah MbiA*. 15: 1-20.
- Kurniawansyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Islamic Social Reporting”, *Journal of Accounting*, 2 : 1-15.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Laporan keuangan OJK.2016.

Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Prenada Media.

Maulaimin, Taufan dan Slamet. 2013. *Memahami Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Muchtar, Bustari. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*. 12 : 4-20.

Pasal 1 ayat (12) UU No. 21 Tahun 2008 tentang *perbankan syariah*.

Putri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Terdaftar di JII". *Journal of Accounting*. 2 : 1-20.

Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ramadhan, Afishar. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal of Accounting*. 22: 1-15.

- Ratna Aditya Ningrum. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Instusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR ". *Accounting Analysis Journal* 2:4.
- Remy Sjahdeini, Sutan. 1999. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Saidatul Husna. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". (Skripsi Universitas Islam Negeri, Pekanbaru, 2016 : 1-95.
- Sartono, Agus. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shofi Mardhiatur Ridlo, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Menggunakan Indeks ISR", *Accounting Jurnal Analysis*, 12 : 70-81.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Supomo, Bambang dan Indriantoro, Nur. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

- Sutojo, Heru. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *Fiqih Muamallah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafari Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Untung, Edy dan Sugiono, Arief. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Widarto. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting". *Islamic Bank*. 20 : 1-15.
- Wulandari, Fitri. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting". *Accounting Jurnal*. 5 : 1-15.
- Yusuf, Yasir Muhammad. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Depok: Kencana.
- Yuni Tri Astutik. "Islamic Social Reporting Index As Social Performance Measurement Model Of Islamic Banking In Indonesia". 2 (2015) : 1-25.
- Zamir Iqbal dan Abas Mirakhor. "Stakeholders Model of Governance in Islamic Economic System, *Islamic Economic Studies*". Vol. 11. NO. 2. (IRTI: Islamic Development Bank. 2004) : 43-64.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosita Vilantika

NIM : 083143134

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2017.” Adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



IAIN JEMBE

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2017	1.Variabel Rasio Profitabilitas (X_1)	1.1 Rasio Profitabilitas dengan menggunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Return on Asset</i> (Imbalan Modal Perusahaan) b. <i>Return on Equity</i> (Imbalan Modal Sendiri) c. BOPO 	Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi annual report laporan tahunan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. 2. Kepustakaan. 3. Internet atau website: http://www.bu.s.co.id/, atau ojk dan BI 	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif Deskriptif. Yang terdiri dari dua variabel : <ul style="list-style-type: none"> • Independen/yang mempengaruhi : rasio profitabilitas dan likuiditas. • Dependen/ dipengaruhi : <i>islamic social reporting</i>. 3.Tehnik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 2. Metode analisis data : <ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif • Regresi linear berganda • Uji Asumsi Klasik • Uji Signifikansi 	1. Apakah terdapat pengaruh antara <i>return on asset</i> terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017? 2.Apakah terdapat pengaruh <i>return on equity</i> terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017? 3. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah	H_0 : Diduga tidak ada pengaruh rasio keuangan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> secara simultan pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. H_1 : Diduga ada pengaruh <i>return on asset</i> terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. H_2 : Diduga ada pengaruh <i>return on equity</i> terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada
	2.Variabel Likuiditas (X_2)	2.1 Rasio Likuiditas dengan menggunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR) atau pembiayaan pada pihak ketiga. 				

	<p>3. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Y)</p>	<p>3.1 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pendanaan dan investasi b. produk dan jasa c. karyawan d. masyarakat e. lingkungan hidup f. tata kelola perusahaan 			<p>periode 2013-2017?</p> <p>4. Apakah ada pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?</p> <p>5. Seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> secara simultan pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?</p>	<p>Bank Umum Syariah periode 2013-2017?</p> <p>H₃: Diduga ada pengaruh BOPO terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?</p> <p>H₄: Diduga ada pengaruh <i>financing to deposit</i> terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?</p>
--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 1

	POKOK PENGUNGKAPAN	PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN TAHUNAN	POIN	SUMBER REFERENSI
A	TEMA PEMBIAYAAN DAN INVESTASI			
1	Aktivitas riba	Beban bunga, pendapatan bunga, dll	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung <i>gharar</i>	<i>Spot, forward, margin trading</i> , dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
3	Zakat	Pengelolaan zakat, pembayaran zakat, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Kebijakan perusahaan atas keterlambatan pembayaran piutang, kebijakan perusahaan untuk menghapus piutang tak tertagih, dll	1	Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	Nilai tambah perusahaan, nilai tambah perusahaan bagi masyarakat, dll	1	Sulaiman dan Willet (2003) Othman <i>et al.</i> (2009)
B	TEMA PRODUK DAN JASA			
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	Produk yang ramah lingkungan, memilih teknologi yang ramah lingkungan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
7	Status kehalalan produk	Sertifikat kehalalan produk dari MUI, pernyataan produk halal, dll	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
8	Keamanan dan kualitas produk	Keamanan produk dan kualitas produk	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
9	Pelayanan pelanggan (<i>consumer oriented</i>)	Pelayanan pasca jual, pengadaan pusat pengaduan konsumen, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
C	TEMA KARYAWAN			
10	Sifat pekerjaan	Jam kerja, hari libur, dll	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
11	Pendidikan dan pelatihan kerja	Pelatihan kerja, pengembangan sumber daya manusia, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
12	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Tidak melakukan diskriminasi berdasarkan <i>gender</i> , kesetaraan hak antara karyawan pria dan wanita, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
13	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Dilibatkannya karyawan dalam diskusi manajemen, keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)

14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
15	Lingkungan kerja	Pernyataan tentang lingkungan kerja	1	Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
16	Karyawan dari kelompok khusus	Karyawan cacat fisik, mantan pecandu narkoba ataupun mantan narapidana	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	Pelaksanaan kegiatan ibadah bersama-sama antara karyawan tingkat atas dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
18	Kewajiban berdoa selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja	Kewajiban berdoa, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan pada saat bekerja atau kegiatan buka puasa bersama	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan	Keterangan tentang sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
D	TEMA MASYARAKAT			
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	Sedekah, donasi, atau sumbangan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
21	Wakaf	Keterangan tentang pelaksanaan wakaf perusahaan		Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
22	Dana kebajikan (<i>qard hassan</i>)	Keterangan tentang pengelolaan dana kebajikan perusahaan	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009)
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Sukarelawan dari kalangan karyawan dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lain	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
24	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa dari perusahaan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Magang, praktik kerja lapangan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
26	Pengembangan dalam kepemudaan	Pemberian bekal keterampilan bagi pemuda, dukungan pemberdayaan usaha bagi pemuda, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Kegiatan pengembangan masyarakat, pemberian pelatihan kepada masyarakat, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
28	Kepedulian terhadap anak-anak	Pelaksanaan berbagai program terkait anak-anak, pengadaan kegiatan edukatif menarik untuk anak-anak, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
29	Kegiatan amal atau kegiatan sosial	Bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
30	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga,	Melaksanakan berbagai aktivitas di bidang bantuan pendidikan, kesehatan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)

	budaya, pendidikan, dan keagamaan			
E	TEMA LINGKUNGAN			
31	Konservasi lingkungan	Pengadaan kegiatan yang mendukung konservasi lingkungan, melakukan konservasi tanaman lokal, dll	1	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
31	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global	Meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
33	Pendidikan mengenai lingkungan	Melaksanakan kegiatan terkait pendidikan mengenai lingkungan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	Pelaksanaan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) telah di audit, perusahaan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem audit lingkungan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
35	Sistem manajemen lingkungan	Perusahaan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan, pernyataan tentang manajemen lingkungan perusahaan, dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN			
36	Status kepatuhan terhadap syariah	Pernyataan patuh terhadap syariah atau patuh terhadap DSN (Dewan Syariah Nasional)	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
37	Struktur kepemilikan saham	Keterangan kepemilikan saham	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
38	Profil dewan direksi	Profil dewan direksi	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	Melakukan praktik monopoli usaha atau tidak melakukan praktik monopoli usaha	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	Melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak melakukan praktik menimbun bahan	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	Melakukan praktik manipulasi harga atau tidak melakukan praktik manipulasi harga	1	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Adanya perkara hukum atau tidak adanya perkara hukum	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
43	Kebijakan anti korupsi	Kode etik, <i>whistleblowing system</i> , dll	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
	TOTAL		43	

B.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C															
C.10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
C.12	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
C.13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
C.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
C.16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
C.17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.19	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
D															

D.20	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
D.21	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
D.22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D.23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
D.24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
D.25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1
D.26	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
D.27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D.28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
D.29	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
D.30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E															
E.31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.32	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1

E.33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F															
F.36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total/43	33	36	38	38	42	33	36	38	38	42	33	36	38	38	42
Skor	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976

Content Analysis

Kode	BRIS					BNIS					BCAS				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
A															
A.1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
A.2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
A.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.5	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
B															
B.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

C															
C.10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
C.12	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
C.13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
C.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
C.16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
C.17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.19	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
D															
D.20	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
D.21	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1

E.35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F															
F.36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total/43	33	36	38	38	42	33	36	38	38	42	33	36	38	38	42
Skor	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976

IAIN JEMBER

Content Analisis

Kode	BKS				
	2013	2014	2015	2016	2017
A					
A.1	0	1	1	1	1
A.2	1	1	1	1	1
A.3	1	1	1	1	1
A.4	1	1	1	0	1
A.5	0	0	1	1	1
B					
B.6	1	1	1	1	1
B.7	1	1	1	1	1
B.8	1	1	1	1	1
B.9	1	1	1	1	1

C					
C.10	0	1	1	1	1
C.11	1	1	1	1	1
C.12	0	1	1	1	1
C.13	0	0	0	0	1
C.14	1	1	1	1	1
C.15	1	0	1	1	1
C.16	0	0	0	0	0
C.17	1	1	1	1	1
C.18	1	1	1	1	1
C.19	0	0	0	1	1
D					
D.20	1	1	1	0	1
D.21	0	0	0	0	1

D.22	1	1	1	1	1
D.23	1	1	1	1	1
D.24	0	1	1	1	1
D.25	0	1	1	1	1
D.26	0	0	0	0	1
D.27	1	1	1	1	1
D.28	1	1	1	1	1
D.29	1	1	1	1	0
D.30	1	1	1	1	1
E					
E.31	1	1	1	1	1
E.32	1	0	0	1	1
E.33	1	1	1	1	1
E.34	1	1	1	1	1

E.35	1	1	1	1	1
F					
F.36	1	1	1	1	1
F.37	1	1	1	1	1
F.38	1	1	1	1	1
F.39	1	1	1	1	1
F.40	1	1	1	1	1
F.41	1	1	1	1	1
F.42	1	1	1	1	1
F.43	1	1	1	1	1
Total/43	33	36	38	38	42
Skor	0,767	0,837	0,883	0,883	0,976

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 2 Data Laporan Rasio Keuangan BUS 2013-2017

KODE BANK	TAHUN	ROA	ROE	BOPO	FDR	jml/43
BMI	2013	0.5	11.41	93.86	99.99	0.767
	2014	0.17	2.2	97.33	84.14	0.837
	2015	0.2	2.78	97.36	90.3	0.883
	2016	0.22	3	97.76	95.13	0.883
	2017	0.11	0.87	97.68	84.41	0.976
BSM	2013	1.53	15.34	89.37	89.37	0.767
	2014	-0.03	-3	82.13	82.13	0.837
	2015	0.56	5.92	81.99	81.99	0.883
	2016	0.59	5.81	79.19	79.19	0.883
	2017	0.59	5.81	94.44	77.66	0.976
BMS	2013	2.33	26.23	86.09	93.37	0.767
	2014	0.29	2.5	97.61	93.61	0.837
	2015	0.3	1.61	99.51	98.49	0.883
	2016	2.63	11.97	88.16	95.24	0.883
	2017	1.56	6.75	89.16	91.05	0.976
BRIS	2013	1.15	10.2	90.42	102.7	0.767
	2014	0.08	0.44	99.77	93.9	0.837
	2015	0.77	6.33	93.79	84.16	0.883
	2016	0.95	7.4	91.33	81.47	0.883
	2017	0.51	4.1	95.25	71.87	0.976
BNIS	2013	1.37	9.65	88.33	97.86	0.767
	2014	1.27	10.83	89.8	92.6	0.837
	2015	1.43	11.39	89.63	91.94	0.883
	2016	1.44	11.94	86.88	84.57	0.883
	2017	1.31	11.42	87.62	80.21	0.976
BCAS	2013	1	4.3	90.2	83.5	0.767
	2014	0.8	2.9	92.9	91.2	0.837
	2015	1	3.1	92.5	91.4	0.883
	2016	1.1	3.5	92.2	90.1	0.883
	2017	1.2	4.3	87.2	88.5	0.976
BKS	2013	0.69	7.63	92.29	100.29	0.767
	2014	0.27	2.39	96.77	92.89	0.837
	2015	0.79	5.35	91.99	90.56	0.883
	2016	1.12	13.74	109.62	88.18	0.883
	2017	0.02	0.2	99.2	82.44	0.976

LAMPIRAN 4

HASIL OUTPUT SPSS 21

A. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum m	Maximum m	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-.03	2.63	.8520	.62789
ROE	35	-3.00	26.23	6.5803	5.54979
BOPO	35	79.19	109.62	92.2666	5.94751
FDR	35	71.87	102.70	89.0403	7.09771
ISR	35	.77	.98	.8692	.06921
Valid N (listwise)	35				

B. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	BOPO	FDR	ISR
N		35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8520	6.5803	92.2666	89.0403	.8692
	Std. Deviation	.62789	5.54979	5.94751	7.09771	.06921
	Absolute	.096	.119	.075	.107	.221
Most Extreme Differences	Positive	.096	.119	.075	.107	.221
	Negative	-.080	-.097	-.068	-.102	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.568	.703	.444	.633	1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903	.707	.989	.818	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

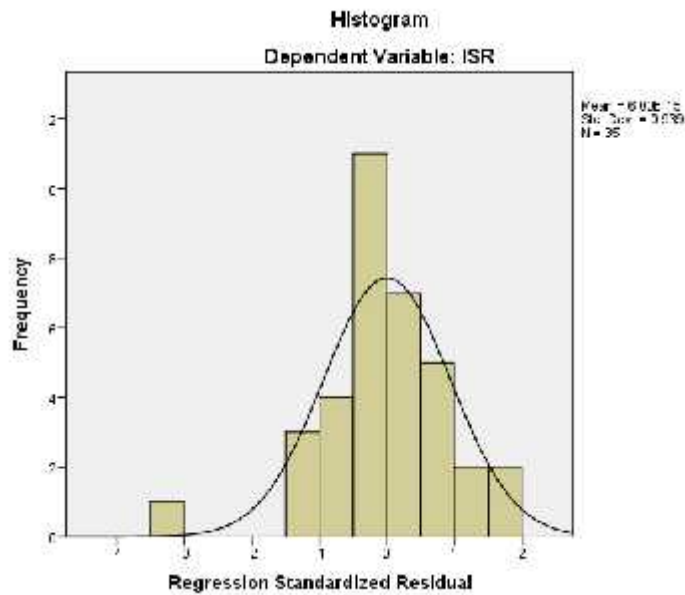
LAMPIRAN 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

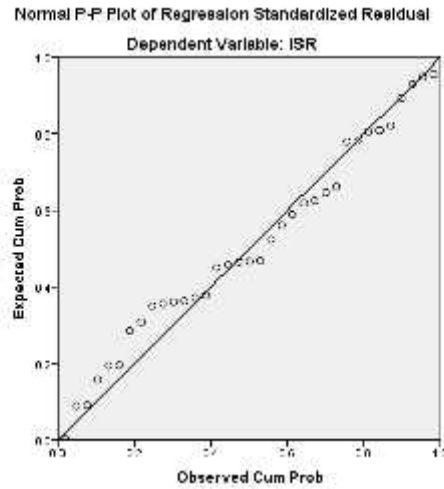
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04820261
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.112
	Kolmogorov-Smirnov Z	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 6



C. UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.074	.172		6.239	.000		
1 ROA	.062	.025	.560	2.451	.020	.309	3.233
1 ROE	-.007	.003	-.573	-2.677	.012	.353	2.830
1 BOPO	.004	.002	.311	2.143	.040	.766	1.306
1 FDR	-.006	.001	-.628	-4.644	.000	.885	1.130

a. Dependent Variable: ISR

LAMPIRAN 7

D. UJI AUTOKORELASI

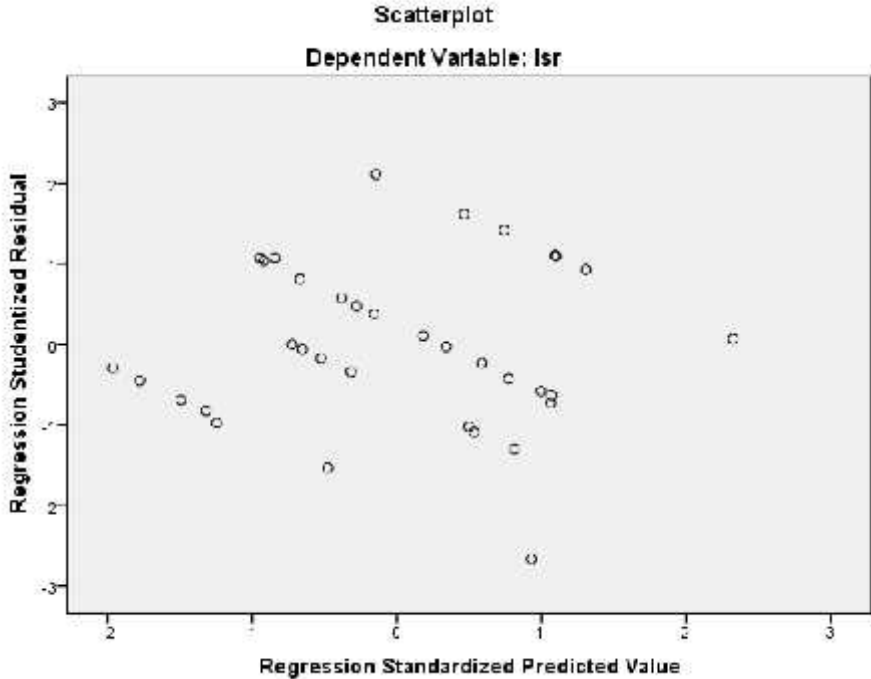
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.450	.05132	2.168

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ISR

E. UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 8

F. UJI REGRESI BERGANDA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.084	4	.021	7.964	.000 ^b
Residual	.079	30	.003		
Total	.163	34			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROE, ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.074	.172		6.239	.000
1 ROA	.062	.025	.560	2.451	.020
ROE	-.007	.003	-.573	-2.677	.012
BOPO	.004	.002	.311	2.143	.040
FDR	-.006	.001	-.628	-4.644	.000

a. Dependent Variable: ISR

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.450	.05132

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, ROE, ROA

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Rosita Vilantika
NIM. 083143134

Dosen Pembimbing



Siti Masrohutin, S.E, M.M.
NIP. 19780612 200912 2 001

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Rosita Vilantika
NIM. 083143134

Dosen Pembimbing



Siti Masrohudin, S.E, M.M.
NIP. 19780612 200912 2 001

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Keterangan	Tahun Audit/ Audit Year					Description
	2017	2016	2015*	2014*	2013*	
Neraca (Rp.Miliar)						Balance Sheet (Rp. Billion)
Total Aset	61,697	55,786	57,141	62,410	53,707	Total Assets
Total Aset Produktif	46,545	45,872	47,147	49,864	47,501	Earning Assets
Pembiayaan	41,288	40,010	40,706	42,865	41,612	Financing
Penempatan Surat Berharga	3,826	3,836	4,510	4,927	3,597	Securities
Penyertaan	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	48,687	41,920	45,078	51,206	41,790	Third Party Fund
Giro	5,573	3,900	4,872	5,051	5,279	Demand Deposits
Tabungan	12,929	11,939	12,454	14,768	11,871	Saving Deposits
Deposito	30,185	26,081	27,751	31,070	24,640	Time Deposits
Total Ekuitas	5,545	3,619	3,519	3,896	3,241	Total Equity
Laba Rugi (Rp.Miliar)						Profit or Loss (Rp. Billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3,710	3,801	4,949	5,215	4,334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2,541)	(2,302)	(2,854)	(3,352)	(2,163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,169	1,499	2,095	1,863	2,171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,614)	(1,709)	(2,011)	(1,853)	(1,656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)						Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	13.62%	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	25.03%	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	3.79%	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.43%	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2.75%	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.87%	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	0.21%	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68%	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84.41%	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.10%	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.21%	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	Net Open Position (NOP)

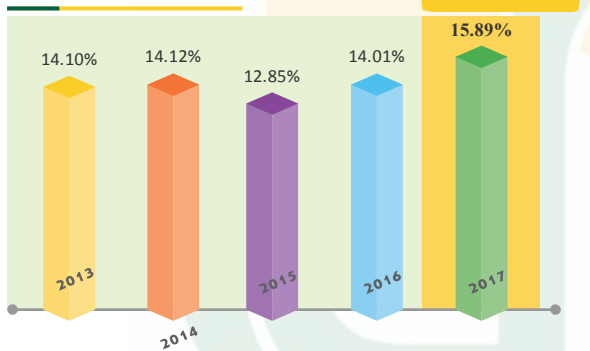
*Restatement

Kinerja Rasio-Rasio Keuangan Penting

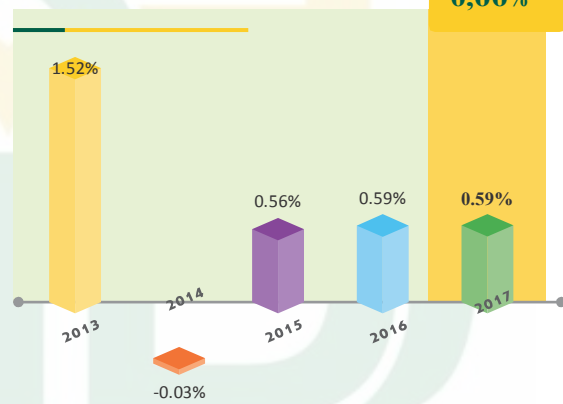
Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/(CAR)	14.10%	14.12%	12,85%	14,01%	15,89%	13,20%
2 Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.91%	5.66%	5,28%	4,00%	3,65%	-8,75%
3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.93%	3.06%	5,08%	4,03%	3,50%	-13,15%
4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.84%	3.04%	3,12%	2,76%	2,46%	-10,87%
5 NPF gross	4.31%	6.83%	6,06%	4,92%	4,53%	-7,93%
6 NPF net	2.28%	4.29%	4,05%	3,13%	2,71%	-13,42%
7 Return On Assets (ROA)	1.52%	-0.03%	0,56%	0,59%	0,59%	0,00%
8 Return On Equity (ROE)	44.58%	-3%	5,92%	5,81%	5,72%	-1,55%
9 Net Imbalan (NI)	7,25%	6,22%	6,54%	6,75%	7,35%	12,39%
10 Net Operating Margin (NOM)	1.54%	-0,07%	0,58%	0,64%	0,61%	-4,69%
11 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.02%	100.6%	94,78%	94,12%	94,44%	0,34%
12 Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		22.05%	26,47%	29,43%	34,44%	17,02%
13 Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.37%	82.13%	81,99%	79,19%	77,66%	-1,93%

Grafik Rasio Keuangan

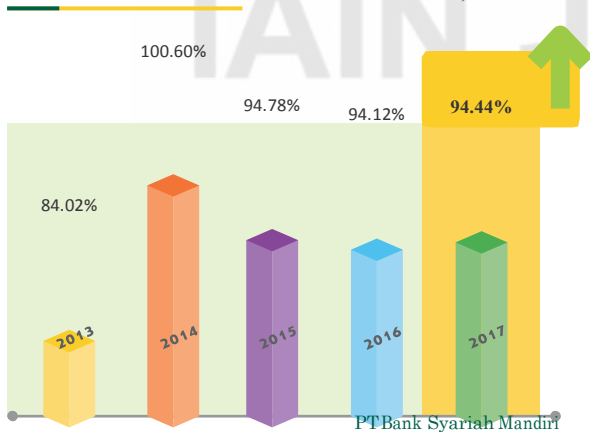
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)



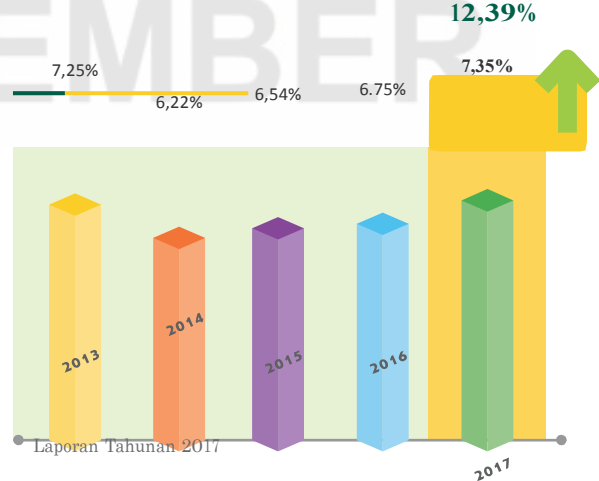
Return On Assets (ROA)



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Net Imbalan (NI)





IKHTISAR KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan (Rp / Juta)

DATA KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011
Total Aktiva	5.559.820	7.044.588	9.121.576	8.163.668	5.564.662
Pembiayaan	4.211.473	5.455.672	7.185.390	6.213.570	4.094.797
Dana Pihak Ketiga	4.354.546	5.881.057	7.736.248	7.108.754	4.933.556
Ekuitas	874.287	781.145	770.053	620.513	435.641
Pendapatan Operasional	1.420.692	1.380.376	1.673.842	1.302.342	982.606
Bagi-Hasil Dana Investor	265.875	412.146	332.826	187.536	159.476
Beban Operasional Lainnya	748.217	457.986	658.793	427.090	318.182
Beban Administrasi Umum	134.330	147.359	136.170	114.147	123.890
Beban Personalia	265.509	341.771	359.487	320.308	305.364
La (Rugi) Operasional	6.760	21.115	186.568	253.261	75.694
Laba bersih	12.224	15.859	149.540	184.872	53.867

Rasio Keuangan (%)

RASIO KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011
Capital Adequacy Ratio	18,74	19,26	12,99	13,51	12,03
Non Performing Financing (NPF) Gross	4,26	3,89	2,98	2,67	3,03
Return on Assets (ROA)	0,30	0,29	2,33	3,81	1,58
Return on Equity (ROE)	1,61	2,50	26,23	57,98	16,89
Net Interest Margin (NIM)	9,34	8,33	10,66	13,94	15,33
Operational Efficiency Ration (BOPO)	99,51	97,61	86,09	77,28	90,80
Financing to Deposit Ratio (FDR)	98,49	93,61	93,37	88,88	83,08

Rasio-rasio Keuangan

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

	2017	2016	2015
Capital Adequacy Ratio	22,19%	23,53%	18,74%
Non Performing Financing (NPF)Gross	2,95%	3,30%	4,26%
Return on Assets (ROA)	1,56%	2,63%	0,30%
Return on Equity (ROE)	6,75%	11,97%	1,61%
Net Imbalan (NI)	6,03%	7,56%	9,34%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	89,16%	88,16%	99,51%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	91,05%	95,24%	98,49%



**IKHTISAR KEUANGAN**
FINANCIAL HIGHLIGHTS**Rasio Keuangan Penting**

Key Financial Ratios

Dalam Persentase
In Percentage

Uraian Description	2013	2014	2015	2016	2017
CAR Capital Adequacy Ratio	14,49	12,89	13,94	20,63	20,29
Aset terhadap Modal Assets to Equity	20,24	22,38	18,93	13,34	11,42
BOPO Operating Expenses to Operating Revenue	90,42	99,77	93,79	91,33	95,24
FDR Financing to Deposit Ratio	102,70	93,90	84,16	81,47	71,87
NIM Net Income Margin	6,27	6,04	6,66	6,67	5,84
ROA Return on Assets	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51
ROE Return on Equity	10,20	0,44	6,33	7,40	4,10

Dalam Persentase
In Percentage

Uraian Description	2013	2014	2015	2016	2017
NPF-Netto Net NPF	3,26	3,65	3,89	3,19	4,72
PPAP terhadap Aset Produktif Provision For Doubtful Earning Asset	1,44	1,39	1,56	1,82	2,17
Pemenuhan PPAP Provision Coverage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

ARUS KAS

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	503	601	375	2.333	2.519
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(907)	71	(443)	(1.700)	(1.241)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	501	497	-	1.000
Jumlah Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(404)	1.173	429	633	2.277
Kas dan Setara Kas Arus Kas, Awal Periode	1.593	1.187	2.363	2.820	3.446
Kas dan Setara Kas Arus Kas, Akhir Periode	1.187	2.363	2.820	3.446	5.727

RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16,23%	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%	2,32%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,53%	1,62%	2,23%	2,44%	2,33%
cadangan Kerugian Penurunan Nilai (cKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,42%	1,50%	1,90%	2,28%	2,03%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%	2,89%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%
Coverage Ratio	91,27%	90,73%	84,51%	92,57%	85,73%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%
Net Imbalan (NI)	7,30%	8,15%	8,25%	8,32%	8,10%
Net Operating Margin (NOM)	-0,80%	0,47%	0,67%	1,01%	0,76%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,33%	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%
Cost to Income Ratio (cIR)	83,15%	77,88%	71,06%	64,44%	55,74%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	16,33%	16,43%	19,41%	20,55%	23,23%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%
Current Account Saving Account (cASA)	56,95%	45,38%	46,15%	47,63%	51,60%

IKHTISAR KEUANGAN

URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013
Neraca (dalam miliar Rupiah)					
Total Aset	5.961,2	4.995,6	4.349,6	2.994,4	2.041,4
Total Aset Produktif	5.656,5	4.744,8	4.151,6	2.851,5	1.933,0
Penempatan pada Bank Indonesia	945,4	811,5	956,5	699,9	334,1
Surat-surat Berharga	613,6	335,1	58,0	56,5	107,1
Pembiayaan	4.191,1	3.462,8	2.975,5	2.132,2	1.421,6
Total Liabilitas	4.825,1	3.896,5	3.297,0	2.368,4	1.727,9
Dana Pihak Ketiga	4.736,4	3.842,3	3.255,2	2.338,7	1.703,0
Giro	504,6	221,4	167,9	161,7	144,4
Tabungan	317,9	255,6	228,5	167,1	149,5
Deposito	3.913,9	3.365,3	2.858,7	2.009,9	1.409,1
Total Ekuitas	1.136,1	1.099,1	1.052,6	626,0	313,5
Total Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-
Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan Operasional	226,6	204,2	163,1	94,5	80,6
Pendapatan Operasional Lainnya	14,5	13,5	9,4	7,4	6,1
Beban Operasional	146,6	126,4	107,8	82,1	63,7
PPA/CKPN	32,6	42,8	32,9	2,2	6,4
Laba Usaha Sebelum Pajak	62,2	49,2	31,9	17,5	16,8
Laba Bersih Setelah Pajak	47,9	36,8	23,4	12,9	12,7
Laba (rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	47,9	36,8	23,4	12,9	12,7
Laba (rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	37,0	46,4	26,5	12,5	9,1
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	37,0	46,4	26,5	12,5	9,1
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Laba (rugi) per Saham *) dlm Rupiah penuh	48.038,0	46.688,0	23.523,9	21.716,8	68.642,1
Rasio Keuangan (%)					
Return On Asset (ROA)	1,2%	1,1%	1,0%	0,8%	1,0%
Return On Equity (ROE)	4,3%	3,5%	3,1%	2,9%	4,3%
Net Imbalan (NI)	4,3%	4,8%	4,9%	4,2%	5,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,2%	92,2%	92,5%	92,9%	90,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	29,4%	36,7%	34,3%	29,6%	22,4%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	88,5%	90,1%	91,4%	91,2%	83,5%
Rasio NPF Gross terhadap Total Pembiayaan	0,3%	0,5%	0,7%	0,1%	0,1%
Rasio NPF Nett terhadap Total Pembiayaan	0,04%	0,2%	0,5%	0,1%	0,0%



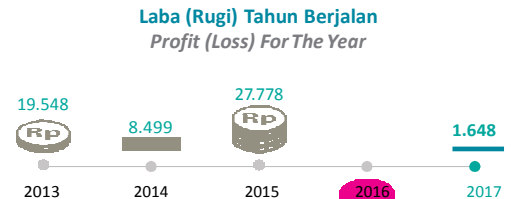
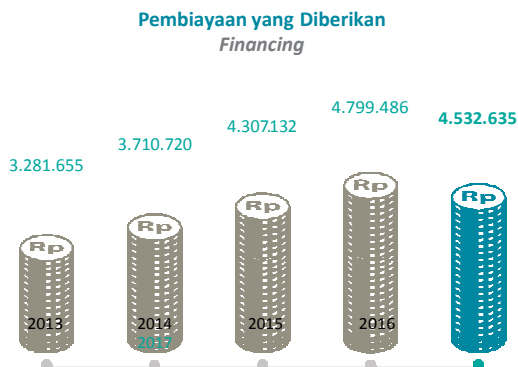
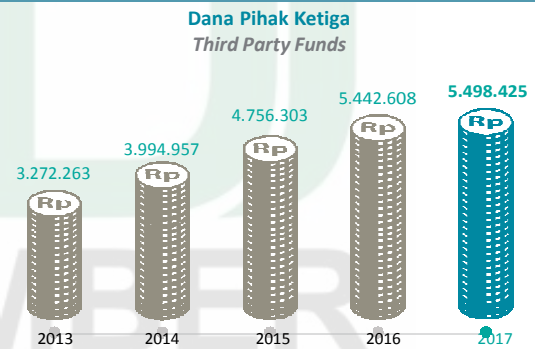
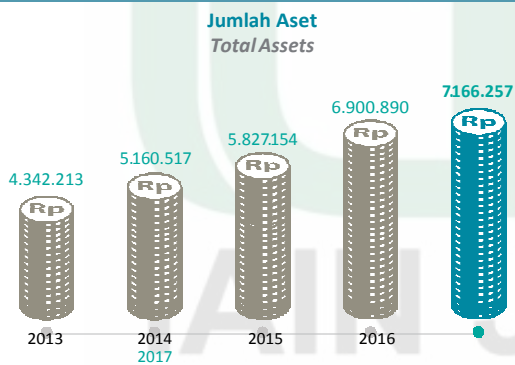
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Description
Laporan Posisi Keuangan/Statements Of Financial Position						
Jumlah Aset	4.342.213	5.160.517	5.827.154	6.900.890	7.166.257	Total Asset
Jumlah Aset Produktif	3.923.838	4.724.077	5.381.832	6.454.387	6.542.558	Total Earning Asset
Pembiayaan yang Diberikan	3.281.655	3.710.720	4.307.132	4.799.486	4.532.635	Financing
Investasi Pada Surat Berharga	123.990	123.650	123.710	113.912	104.114	Investment Marketable Securities
Jumlah Liabilitas	4.047.138	4.656.884	5.194.071	6.221.031	6.285.510	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	3.272.263	3.994.957	4.756.303	5.442.608	5.498.425	Third Party Fund
Giro	149.497	158.006	350.381	391.470	427.766	Demand Deposits
Tabungan	530.767	569.912	596.939	712.505	679.897	Saving Deposits
Deposito	2.591.998	3.267.039	3.808.983	4.338.634	4.390.761	Time Deposit
Jumlah Ekuitas	295.075	503.633	633.083	679.859	880.747	Total Equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statements of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income						
Pendapatan Operasional	401.503	502.834	566.081	671.871	615.093	Operating Income
Pendapatan Penyaluran Dana	366.252	460.596	505.265	575.169	530.327	Income from Fund Management
Pendapatan Operasional Lainnya	35.251	42.238	60.816	96.702	84.766	Other Operating Income
Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi	(216.661)	(331.554)	(343.275)	373.817	368.685	Third Parties' Share on Return
Pendapatan Operasional setelah Distribusi bagi hasil	184.842	171.280	222.806	298.055	246.408	Operating Income after Distribution of Profit Sharing
Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	(26.989)	(12.935)	(22.637)	(177.452)	(44.351)	Expense (Income) for Possible losses
Beban (Pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(92)	-	-	-	Expense (Income) for Estimated Losses on Commitments And Contingencies
Beban Operasional Lainnya	(126.906)	(142.010)	(155.463)	(185.211)	(197.116)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	30.947	16.242	44.707	(64.608)	4.941	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Non Operasional Bersih	(3.702)	(3.690)	(4.041)	(5.126)	(3.609)	Non Operating Profit (Loss) Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	27.245	12.552	40.666	(69.734)	1.332	Current Year Profit (Loss)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak	19.548	8.499	27.778	(85.999)	1.648	Current Year Profit (Loss) After Tax
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	19.548	8.558	29.450	(53.224)	888	Comprehensive Income for The Year
Rasio Keuangan (%) / Financial Ratios (%)						
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Minimum (KPM)	11,10	14,80	16,31	15,15	19,20	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,59	3,22	2,44	5,64	5,33	Non performing earning assets and non total performing non earning assets to total earning assets and non earning assets



Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Description
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,61	3,26	2,44	5,71	5,48	Non Performing assets to total earning assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,73	1,39	1,36	3,38	3,94	Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4,27	4,07	2,99	7,63	7,85	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,68	3,34	2,74	4,66	4,18	Non Performing Financing (NPF) Net
Laba Bersih Terhadap Rata-Rata Aset	0,69	0,27	0,79	(1,12)	0,02	Return on Asset (ROA)
Laba Bersih Terhadap Rata-Rata Modal	7,63	2,39	5,35	(13,74)	0,20	Return on Equity (ROE)
Net Imbalan	3,86	2,75	3,14	3,31	2,44	Net Return
Marjin Operasional Bersih	0,88	0,39	0,95	(1,67)	(0,40)	Net Operating Margin
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,29	96,77	91,99	109,62	99,20	Operating Expense to Operating Income
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	100,29	92,89	90,56	88,18	82,44	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio Lancar	13,23	17,43	16,19	23,75	26,60	Quick Ratio
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	31,47	39,40	48,09	52,56	60,71	Profit Sharing Share to Total Financing



BIODATA PENULIS



Nama : Rosita Vilantika
Nim : 083143134
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Oktober 1995
Alamat : Jl. Sunan Muria, Dsn.Krajan, Ds.Ampel, Kec.Wuluhan, RT./RW.
Kab. Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Institusi : IAIN Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2008 : SD NU 5 HIDAYATUL MURID
2010-2011 : MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
2013-2014 : MA ASHRI Jember
2014-sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

2010-2011 : Paskibraka Upacara harian, Jurnalis, Pramuka MTs. Al-Ma'arif
2013-2012 : DA Full Day Sunan Ampel